

SKRIPSI

**EFEKTIFITAS MANAJEMEN DANA ZIS DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT KOTA PAREPARE**



OLEH

**ALIYAH NAJWAH INDAH
NIM: 18.2700.003**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**EFEKTIFITAS MANAJEMEN DANA ZIS DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT KOTA PAREPARE**



OLEH

**ALIYAH NAJWAH INDAH
NIM: 18.2700.003**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (S.É.) pada Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektifitas Manajemen Dana ZIS dalam
Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota
Parepare

Nama Mahasiswa : Aliyah Najwah indah

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2700.003

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No.B.1780/In.39.8/PP.00.9/6/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.
NIP : 19610320 199403 1 004

Pembimbing Pendamping : Dra. Rukiah, M.H.
NIP : 19650218 199903 2 001


(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektifitas Manajemen Dana ZIS dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat kota Pareprae

Nama Mahasiswa : Aliyah Najwah Indah

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2700.003

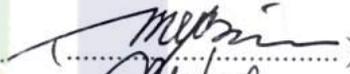
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No.B.1780/In.39.8/PP.00.9/6/2021

Tanggal Kelulusan : 12 Desember 2022

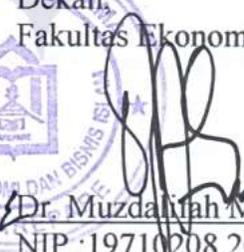
Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.	(Ketua)	
Dra. Rukiah, M.H.	(Sekretaris)	
Dr. Damirah, SE., MM.	(Anggota)	
Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,




Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP :19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt.berkat hidayah, taufik dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Abdul Kadir dan Ibu tercinta Hj. Andi Surianadi mana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat waktu.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan Bapak Drs. Moh. Yasin Soumena, M.pd. selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Rukiah, M.H. selaku Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di kampus IAIN Parepare.
3. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag, Penasihat Akademik khusus untuk penulis atas arahnya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik di IAIN Parepare.
4. Ibu Rusnena, M.Ag, Ketua Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf yang telah menasehati dan membimbing penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Manajemen Zakat dan Wakaf yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu penguji skripsi Dr. Damirah, S.E., M.M. dan Bahtiar, S.Ag., M.A . yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
8. Bapak dan ibu pengelola perpustakaan IAIN Parepare yang telah banyak membantu penulis dalam mendapatkan referensi.
9. Bapak dan Ibu Staf dan Admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai berbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.

10. Pegawai BAZNAS Kota Parepare dan masyarakat Kota Parepare yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian.
11. Keluarga yang selama ini selalu mendoakan dan memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Andri Fajar, Asriana dan Rizda Yunita yang selalu memberikan semangat dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi
13. Teman- teman mahasiswa Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, seperjuangan KPM dan PPL, dan segenap kerabat yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyampaikan agar pembaca berkenan memberikan saran dan kritik demi terwujudnya penyusunan skripsi yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Parepare, 24 November 2022

29 Rabi'ul Akhir 1444 H

Penyusun



ALIYAH NAJWAH INDAH
NIM. 18.2700.003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Aliyah Najwah Indah
NIM : 18.2700.003
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 18 Juli 2000
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Efektifitas Manajemen Dana (ZIS) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsisaya merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 24 November 2022

29 Rabi'ul Akhir 1444 H

Penyusun



ALIYAH NAJWAH INDAH
NIM. 18.2700.003

ABSTRAK

Aliyah Najwah Indah. *Efektifitas Manajemen Dana (ZIS) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Parepare.* (dibimbing oleh Bapak Moh. Yasin Soumenadan Ibu Rukiah).

Zakat infaq dan shadaqah (ZIS) sebagai salah satu instrument untuk mengurangi kemiskinan dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Manajemen dana (ZIS) yang baik meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan zakat, infaq dan shadaqah. Manajemen dana (ZIS) pada BAZNAS Kota Parepare dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pendayagunaan dan pendistribusian dengan program pemberdayaan modal usaha kepada masyarakat miskin. Manajemen yang baik serta Pendayagunaan, pendistribusi dana (ZIS) pada BAZNAS yang efektif kepada masyarakat sangat berdampak besar bagi kehidupan sehari-harinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas manajemen dana (ZIS) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan dalam mengumpulkan data menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dari pegawai BAZNAS Kota Parepare data sekunder yaitu data mustahik yang telah menerima dana (ZIS) di Kota Parepare terhadap efektifitas manajemen dana (ZIS) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Parepare. metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. pendayagunaan dana (ZIS) di BAZNAS dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kota Parepare dilakukan dengan program pemberdayaan modal usaha untuk mengembangkan usaha dari masyarakat. 2. Hasil pendistribusian yang di capai dana (ZIS) untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di BAZNAS Kota Parepare sangat efektif melalui program modal usaha.

Kata Kunci : Efektifitas, Manajemen dana (ZIS), Perekonomian, Masyarakat.

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

سین	Syin	Sy	es dan ye
شاد	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
داد	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet ((dengan titik di bawah)
ع	'ain	·	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
قا	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(´).

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau

harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupaharokat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā
 قِيلَ : qīla
 يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].
 Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha(h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَاةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dandidahului oleh huruf kasrah

(عِ) maka ialitransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulisterpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

ثَنِيَّةٌ : *syai'un*

أَمْرَتُ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (Bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
ASN	=	Aparat Sipil Negara
BAZNAS	=	Badan Amil Zakat Nasional
DII	=	Dan lain-lain
Dr	=	Doktor
Dra	=	Doktoranda
NMID	=	<i>National Merchant ID</i>
PT	=	Perseroan Terbatas
QS .../...: 4	=	QS Ali Imran/3:159 atau QS An-Nisa/ ..., ayat

SDM = Sumber Daya Manusia

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan penelitian Relevan	11
B. Tinjauan Teori	14
1. Efektifitas	14
2. Manajemen dana zis.....	16
3. Zakat infaq dan Shadaqah (Zis)	24
4. Peningkatan perekonomian	28
C. Kerangka Konseptual	30
D. Kerangka Pikir.....	35

BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Fokus Penelitian	38
D. Jenis Dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	40
F. Uji Keabsahan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Pendayagunaan dana zakat infaq dan shadaqah (ZIS) di BAZNAS dalam meningkatkan perekonomian masyarakat kota Pareapre	44
B. Hasil pendistribusian yang di capai dana (ZIS) di BAZNAS meningkatkan perekonomian masyarakat di Kota Parepare.....	53
BAB V PENUTUP.....	63
A. Simpulan.....	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	I

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Daftar Penerimaan Dana ZIS Kota PArepare Tahun 2021 KEC.Soreang,KEL. Ujung Lare	7
4.1	Daftar penerima bantuan dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) melalui	52



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	36



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	VI
2	Transkrip Wawancara	VIII
3	Surat Izin Penelitian	XVI
4	Surat Rekomendasi Penelitian	XVII
5	Surat Izin Selesai Meneliti	XVIII
6	Surat Keterangan Wawancara	XIX
7	Dokumentasi	XXVI
8	Biodata Penulis	XXXVI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Potensi zakat, infaq dan shadaqah (zis) sangatlah besar sebagai salah satu instrument untuk mengurangi kemiskinan dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Manajemen zis yakni kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan zakat, infaq dan shadaqah.¹

Pengelolaan dana ZIS agar dapat dipertanggungjawabkan perlu dilaksanakan pencatatan. Tujuan pencatatan pengelolaan dana ZIS adalah sebagai sarana pertanggungjawaban kepada para muzakki dan masyarakat umum. Pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan, harus dapat dipahami oleh setiap pengguna laporan keuangan. Sebagai institusi publik, kepercayaan merupakan hal vital. Dan kepercayaan hanya mungkin dapat diraih bila unsur-unsur bagi tumbuhnya kepercayaan yaitu profesionalitas dan amanah yang dibuktikan oleh ketepatan pencatatan dan penyaluran dana ZIS yang dilakukan dengan prinsip transparan dan akuntabilitas itu dipenuhi. Letak perbedaan antara organisasi pengelola dana ZIS dengan organisasi konvensional adalah diukur sejauh mana kesesuaiannya dengan syariah, dan tidak hanya semata-mata diukur dari efisiensi dan efektivitasnya.² Pengumpulan dalam Lembaga zakat di kenal dengan istilah

¹ Epository Iain Radenintan, *pengelolaan zakat infaq sedekah*, (Lampung :1990)

² Kustiawan dan Widodo, *pengelolaan dana zis*, 2001: h.75

fundraising yaitu mengumpulkan danayang kemudian dana tersebut disalurkan kepada masyarakat.³

lembaga pengelolaan zakat adalah badan amil zakat nasional (BAZNAS) yang merupakan organisasi berbentuk badan hukum yang bertugas melakukan penerimaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.Sedangkan pendayagunaan hasil pengumpulan zakat berdasarkan atas skala prioritas kebutuhan mustahiq dan dapat dimanfaatkan untuk usaha yang produktif sesuai dengan pedoman pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang ditetapkan Badan amil zakat nasional (BAZNAS).⁴

Peran dari lembaga amil zakat seperti BAZNAS bertugas sebagai fasilitator (penyedia) para mustahik baik itu dalam pengawasan, pengumpulan, pendistribusian, pengelolaan serta pendayagunaan Zakat, Infāq dan Shadaqah untuk meningkatkan kesejahteraan para mustahik baik dari segi ekonomi, sosial dan spiritual. Sehingga ketimpangan kesejahteraan sosial yang selama ini dirasakan oleh para mustahik dapat diminimalisirkan.

Hal ini peran lembaga amil zakat, infaq , dan sedekah baik itu BAZ atau LAZ swasta dan LAZ perusahaan BUMN berfungsi untuk memberdayakan masyarakat serta mengelola dana ZIS yang ada di indonesia dengan maksimal . Menurut Tim Nasional percepatan penanggulangan kemiskinan (TNPK2K) bahwa kriteria dasar pemberdayaan masyarakat yang pertama adalah adanya pertisipasi kelompok masyarakat dalam penyelenggaraan program. Kedua, di tandai oleh penyediaan alokasi dana secara langsung ke masyarakat dan ketiga penyelenggaraan program

³<http://etheses.uin-malang.ac.id/1371/7/08210029>, bab 2.pdf

⁴ Noor Aflah, *Arsitektur Zakat Indonesia*, (Jakarta: UI-Press, 2009), hlm. 11.

yang di tandai oleh system yang transparan dan di awasi oleh pendamping serta masyarakat.⁵

Sangat jelas bahwa proses pengelolaan dana zakat dilakukan dengan manajemen yang baik, yang dalam pengelolannya terdapat berbagai macam proses, baik dari proses perencanaan, proses pengorganisasian, proses pengarahan, serta proses pengawasannya.⁶

Dana zakat, infaq dan sedekah tersebut harus di kelola pada suatu lembaga yang memiliki kapabilitas untuk mengelolanya. Hal ini di jelaskan pada undang-undang Zakat No.11 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan zakat pada huruf d “ bahwa dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat, infaq dan sedekah harus di kelola secara melembaga sesuai dengan syariat islam.⁷

Pendistribusian zakat di lakukan di tempat di mana zakat di kumpulkan, untuk menghormati hak tetangga (fakir miskin) yang tinggal di daerah yang sama. Juga demi mengentaskan kemiskinan dan segala penyebabnya serta sebagai salah satu bentuk pelatihan bagi setiap daerah untuk bisa mandiri, hingga bisa mengatasi permasalahan kemasyarakatannya.⁸

Kesadaran untuk menunaikan kewajiban zakat bagi setiap muslim merupakan kata kunci terciptanya umat yang sejahtera. Hal ini karena kewajiban membayar zakat merupakan proses utama dalam sistem keuangan islam (fiskal). Dan sejalan dengan prinsip distribusi dalam islam agar harta tersebar pada seluruh rakyat. Zakat

⁵Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *ZAKAT COMMUNITY DEVELOPMENT Model Pengembangan Zakat*, (Jakarta: CV Sinergy Mutlisarana, 2013), h. 97

⁶ Sumber data: wawancara dengan Dr H.Ridwan, M.Ag selaku Ketua LAZISNU Kabupaten Banyumas pada hari jum'at, tanggal 27 Oktober 2017 pukul 14.10 WIB

⁷*Undang-Undang Zakat No.11 Tahun 2011*

⁸ Ibid, *Spektrum zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, hal 141

pula memiliki dimensi sosial, moral dan ekonomi serta merupakan jaminan sosial pertama semua peradaban yang ada.⁹

Kemiskinan merupakan permasalahan di setiap kota bahkan negara, golongan, sampai pada masing-masing individu. Kemiskinan penyebab permasalahan ekonomi yang di hadapi oleh berbagai negara, terutama negara yang sedang berkembang salah satunya Indonesia. Islam memandang kemiskinan merupakan suatu hal yang dapat membahayakan akidah, akhlak. Pada zaman modern sekarang banyak terjadi ketimpangan dan ketidakmerataan terutama dalam masalah sosial ekonomi.¹⁰

Sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendayagunaan dana ZIS dilakukan dalam hal konsumtif dan produktif. Dana ZIS yang bersifat konsumtif adalah dana ZIS yang diberikan kepada 8 ashnaf (golongan) ialah fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, ghārimin, ibnu sabil dan fī sabilillah yang hanya diberikan satu kali atau digunakan hanya sekali. Sedangkan dana ZIS yang bersifat produktif adalah zakat yang lebih diprioritaskan untuk usaha yang bersifat produktif dan diberikan apabila kebutuhan mustahik 8 ashnaf sudah terpenuhi dan terdapat kelebihan. Dana ZIS yang bersifat produktif bisa dikategorikan sebagai qardhu hasan atau pinjaman tanpa jaminan yang diberikan kepada mustahik.¹¹

Untuk melaksanakan pengelolaan, penghimpunan dan pendistribusian zakat, maka pemerintah mendirikan Lembaga yang disebut dengan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) yang berdiri di ibu kota Negara. BAZNAS mempunyai kewajiban

⁹Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm 98.

¹⁰ Ita Maulidar, *Efektifitas Pendayagunaan Dana Zis Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, (Banda Aceh : 24 Januari 2019), h.1

¹¹ Ani Mardiantari *Peranan ZIS dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian* Jurnal Syariah dan Hukum Volume 17 Nomor 1 Juli 2019

untuk melaporkan kepada pemerintah tentang perkembangan zakat melalui menteri-menteri. Sebagaimana telah disebutkan dalam undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat bahwa BAZNAS melaporkan hasil dari pengelolaan zakat secara tertulis kepada pemerintah atau presiden melalui menteri atau Dewan Perwakilan Rakyat paling sedikit satu tahun sekali.¹²

Pendayagunaan zis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau mustahik menunjukkan bahwa pendayagunaan dana zakat, infaq dan shadaqah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau mustahik karena pendapatan mustahik meningkat dan usaha mustahik mampu berkembang. Agama islam dan pemerintah sangat menghendaki yang namanya peningkatan kesejahteraan dalam masyarakat. Maka dari itu islam menganjurkan ummatnya untuk bekerja dan berusaha mensejahterakan hidupnya baik itu untuk istri, anak maupun keluarga yang menjadi tanggungannya. Hal inilah yang kiranya terjadi di kota parepare, melihat umat islam berkembang semakin pesat serta ekonomi dan kebutuhan semakin meningkat mengakibatkan masyarakat mengalami kesulitan ekonomi.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kota parepare, pemerintah beserta Lembaga-lembaga yang ada seperti LAZISMU dan BAZNAS membuat program bantuan untuk masyarakat berupa, zakat, infaq, shadaqah produktif untuk usaha kecil dalam mengdongkrak perekonomian masyarakat.

Persoalan yang terjadi di masyarakat terutama masalah kemiskinan. Salah satu Lembaga seperti lazismu parepare memiliki program dana zis untuk membantu kesejahteraan masyarakat yakni melalui program beasiswa 1000 sarjana, program

¹²Republika Indonesia. "Undang-undang RI No.23 Tahun 2011, Tentang Pengelolaan Zakat", Bab II, Pasal 7.

pemberdayaan UMKM, program lazismu siaga bencana serta program peduli Kesehatan.

BAZNAS dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam pengumpulan, pendistribusian dan pengelolaan. Dalam pembentukan LAZ harus mendapat izin dari menteri yang khusus bertugas dalam pengaturan dan pengelolaan zakat dengan memenuhi beberapa syarat yang sudah ditentukan.

Di samping itu LAZ berkewajiban untuk tetap melaporkan hasil dari pendayagunaan zakat yang sudah dikelola kepada BAZNAS. Zakat yang sudah di salurkan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat (BAZ) bisa di salurkan secara konsumtif untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari atau secara produktif yaitu diberikan untuk membantu masyarakat.¹³

Manajemen dana zis pada baznas Parepare dalam meningkatkan perekonomian bisa di lihat dalam Persoalan kemiskinan di kota parepare sendiri menjadi hal yang masih sulit dicarikan solusi. Jumlah penduduk miskin kota Parepare tahun 2020 berjumlah 7,96 ribu atau 5,44 % dari total penduduk. Jumlah penduduk miskin 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,18% atau naik 340 jiwa jika di bandingkan dengan kondisi tahun 2019 dengan jumlah penduduk miskin pada tahun tersebut sekitar 7,62 ribu jiwa atau 5,26%. Sedangkan kemiskinan kota di kota Parepare pada tahun 2021 berjumlah 7,93 ribu atau 5,40% dari total penduduk. Jumlah kemiskinan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,04% jika di bandingkan dengan kondisi tahun 2020 dengan jumlah penduduk miskin pada tahun tersebut sekitar 7,96 ribu atau 5,44%. Perbandingan tahun 2020 mengalami

¹³Lazismu, *Latar Belakang Lazismu*, <https://www.lazismu.org/latarbelakang/> (Diakses pada tanggal 10 maret 2018).

kenaikan 7,96 ribu jiwa dan terakhir pada tahun 2021 turun menjadi 7,93 ribu jiwa. Maka dari itu program kerja dana Zis dari BAZNAS pada tahun 2021 yakni yang pertama Parepare cerdas, penyaluran dana Zis diarahkan kepada penerima di bidang sosial Pendidikan, ke dua Parepare sejahtera, penyaluran dana Zis di arahkan kepada penerimadi bidang sosial ekonomi, dan yang terakhir Parepare sehat, penyaluran Zis di arahkan kepada penerima di bidang sosial Kesehatan.karena itu, hadirnya ZIS dari baznas yang Produktif tentu bisa mengoptimalkan dalam mengentaskan kemiskinan. Zis juga bisa berfungsi sebagai modal kerja bagi orang miskin untuk dapat membuka lapangan pekerjaan, sehingga bisa berpenghasilan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari maka dari itu dana baznas pada tahun 2021 yakni.¹⁴

**DAFTAR PENERIMAAN DANA ZIS
KOTA PAREPARE TAHUN 2021
KECAMATANSOREANG KELURAHAN UJUNG LARE**

Tabel.1.1 Daftar Penerimaan Dana ZIS Kota PAREpare Tahun 2021
KEC.Soreang,KEL. Ujung Lare

NO	NAMA	ALAMAT	JUMLAH BANTUAN	BANTUAN PAKET SEMBAKO
1	IMASANG	JL.M.ARSYAD	Rp. 350.000,-	1 paket
2	SUGIRAYAH	JL.LAHALEDE	Rp. 350.000,-	1 paket
3	NAHIRA	JL.ANDI MAKKASAU	Rp. 350.000,-	1 paket
4	PUDDU	JL.PANTI ASUHAN	Rp. 350.000,-	1 paket

¹⁴<https://pareparekota.bps.go.id/pressrelease/2021/12/29/84/profil-kemiskinan-di-kota-parepare-maret-2021.html>

5	MULYATI	JL.ABU BAKAR LAMBOGO	Rp. 350.000,-	1 paket
6	WAHEDE	JL.KEBUN SAYUR	Rp. 350.000,-	1 paket
7	ASIA	JL.LAHALEDE	Rp. 350.000,-	1 paket
8	NASRI	JL.SAWI	Rp. 350.000,-	1 paket
9	JULIUS ZEKE	JL.JAMIL ISMAIL	Rp. 350.000,-	1 paket
10	MAHYUDDI N	JL.M.SUYUTI DJUNAID	Rp. 350.000,-	1 paket
11	SANNANG	JL.KETILANG	Rp. 350.000,-	1 paket
12	DARWAN	JL.PANTI ASUHAN	Rp. 350.000,-	1 paket
13	MUHAMMA D.S	JL.KEBUN SAYUR	Rp. 350.000,-	1 paket
14	MUH JAFAR	JL.A.MAKKASAU	Rp. 350.000,-	1 paket
15	FASTABIQUL KHAIRAT	JL.SAWI	Rp. 350.000,-	1 paket
16	FAHRUN	JL.JAMIL ISMAIL	Rp. 350.000,-	1 paket
17	SADIMAN	JL.MUHAMMADIYA H	Rp. 350.000,-	1 paket
18	SUPADMI	JL.MUHAMMADIYA H	Rp. 350.000,-	1 paket
19	AHMAD	JL.PANTI ASUHAN	Rp. 350.000,-	1 paket

20	ISAKKA	JL.ANDI SITA	Rp. 350.000,-	1 paket
	JUMLAH		Rp. 7.000.000,-	0

Catatan : Uang Tunai Sebesar Rp. 250.000 dan Nilai Barang Rp. 100.000,-/Orang.

Badan amil zakat nasional merupakan Lembaga yang bergerak dalam proses pengelolaan zakat infaq dan shadaqah baik dari proses pengumpulan hingga proses pendistribusian zakat. Untuk memfokuskan penelitian Dana Zis Tahun 2021 , maka BAZNAS Parepare di pilih sebagai subjek penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendayagunaan dana zakat, infāq dan shadaqah (ZIS) di BAZNAS dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Parepare?
2. Bagaimana hasil pendistribusian yang dicapai dana ZIS di BAZNAS untuk meningkatkan perekonomian masyarakat diParepare?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris mengenai:

1. Untuk mengamati pendayagunaan dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Baznas Parepare
2. Untuk mengetahui hasil pendistribusianyang di capai dana ZIS untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Baznas Parepare

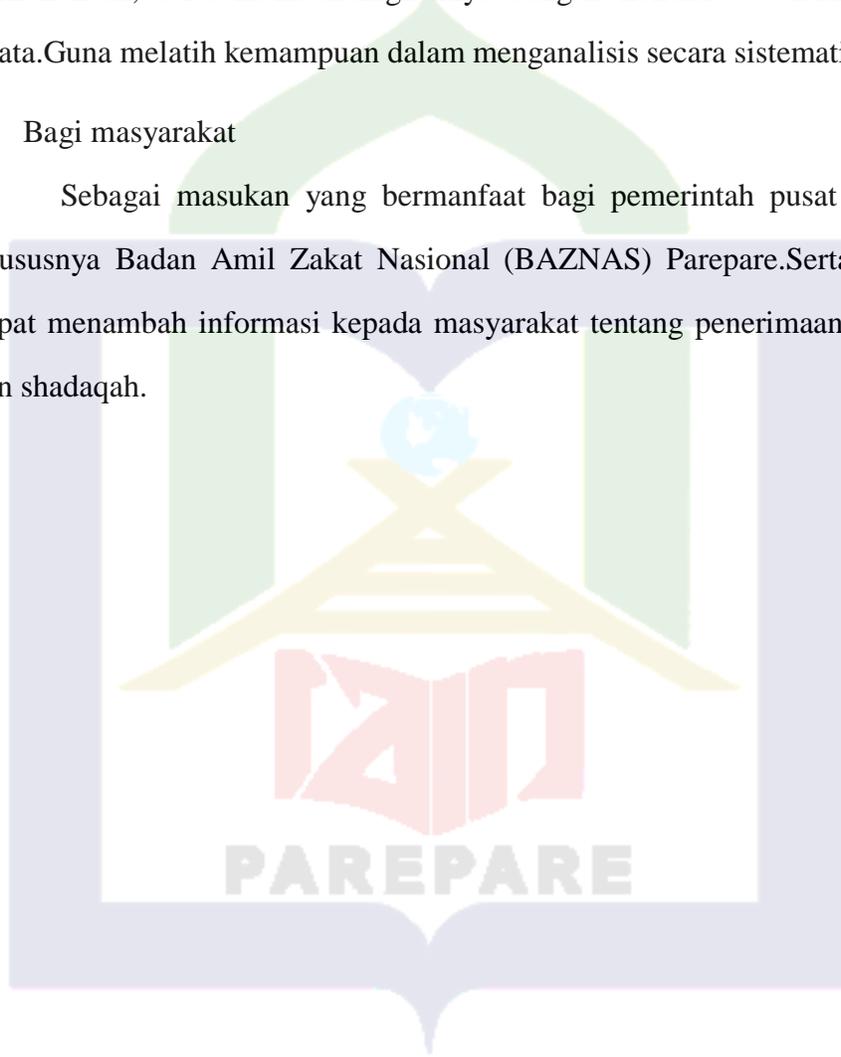
D. Manfaat penelitian

1. Bagi penulis

Sebagai media pengaplikasian ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, serta membandingkannya dengan kondisi sebenarnya di dunia nyata. Guna melatih kemampuan dalam menganalisis secara sistematis.

2. Bagi masyarakat

Sebagai masukan yang bermanfaat bagi pemerintah pusat dan daerah, khususnya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Parepare. Serta diharapkan dapat menambah informasi kepada masyarakat tentang penerimaan zakat, infaq dan shadaqah.



BAB II

TINJAUN PUSTAKA

A. Tinjauan penelitian Relevan

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian terhadap hasil penelitian yang ada maka terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan judul yang sedang di kaji peneliti .di antara hasil penelitian yang ada relevansi dengan penelitian ini yaitu:

Pertama, penelitian berjudul, “Efektivitas Pendayagunaan Dana (ZIS) Zakat, Infāq Dan Shadaqah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Di Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur (Studi Pada Program Mandiri Terdepan LAZ Baitul MalHidayatullah), karya Salim Waton. Hasil penelitiandalam skripsi ini bahwa pengelolaan dana zakat pada LAZ Baitul Mal Hidayatullah lebih difokuskan pada hal konsumtif. Sedangkan dana infāq dan shadaqah disalurkan dalam beberapa program yakni program dakwah, sosial dan kemanusiaan.¹⁵ Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Salim Waton yaitu membahas efektifitas pendayagunaan dana Zis dan sama-sama di salurkan dengan produktif dan konsumtif sedangkan. Adapun yang membedakan penelitian terkait dengan peneliti adalah peneliti membahas Efektivitas Manajemen Dana SIZ Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Kota ParepareSedangkan penelitian Salim Waton membahas“Efektivitas Pendayagunaan Dana (ZIS) Zakat, Infāq Dan Shadaqah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik

¹⁵Salim waton, “Efektivitas Pendayagunaan Dana (Zis) Zakat, Infaq dan Sedekah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Di Kecamatan PuloGadung Jakarta Timur” Skripsi (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2017).

Di Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur. Hasil penelitian dari skripsi penulis bahwa pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di BAZNAS Parepare sangat efektif dilakukan dengan program pemberdayaan modal usaha untuk mengembangkan usaha dari masyarakat.

Kedua, penelitian berjudul, “Analisa Distribusi Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada BAZ Kota Bekasi)”, karya Hendra Maulana. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah distribusi zakat yang diberikan oleh BAZ kota Bekasi dapat memperoleh kesejahteraan mustahik. Namun monitoring dari BAZ terhadap mustahik yang menerima zakat produktif (dana bergulir) masih kurang optimal.¹⁶ Persamaan penelitian penelitian terkait dengan penelitian ialah membahas mengenai zakat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Adapun yang membedakan penelitian terkait dengan peneliti adalah peneliti memfokuskan ketiga dana sekaligus yakni dana Zakat, Infāq dan Shadaqah (ZIS) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian skripsi penulis adalah pendistribusian yang dicapai dana (ZIS) zakat, infaq dan shadaqah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di BAZNAS Parepare berjalan efektif dengan dibuktikannya pendapatan masyarakat meningkat dan usahanya mampu berkembang.

Ketiga, penelitian berjudul “Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Baitul Mal Hidayatullah Jakarta Timur Melalui Program Kuliah Da’i Mandiri”, karya Dini Nurani. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan mengimplementasikan strategi yang tepat tentu saja dana zakat yang ada dapat didayagunakan dengan lebih optimal dan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Serta agar dana zakat

¹⁶ Hendra Maulana, Analisa Distribusi Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik” Skripsi (Fakultas Syariah Dan Hukum Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2008).

dapat berkembang lagi dan tidak hanya diberikan kepada 8 ashnaf saja, berangkat dari pemikiran itu Baitul Mal Hidayatullah memberdayakan dana zakat melalui programnya yaitu kuliah da'i mandiri.¹⁷ persamaan penelitian Dini Nurani dengan penelitian penulis yakni membahas pendayagunaan dana zakat. Adapun yang membedakan penelitian terkait dengan peneliti adalah peneliti tidak hanya memberdayakan dana zakat saja, tetapi juga dana Infāq dan shadaqah. Peneliti juga memberdayakan dana ZIS melalui beberapa program unggulan yaitu pendidikan, sosial, pemberdayaan ekonomi serta dakwah dan syariat Islam sedangkan persamaan penelitian Dini Nurani dengan penelitian penulis yakni membahas pendayagunaan dana zakat. Hasil penelitian skripsi penulis adalah pendayagunaan dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) Efektif dalam memberdayakan masyarakat melalui program modal usaha.

Keempat, penelitian berjudul “Efektifitas Zakat Produktif Dalam Pengembangan Ekonomi Mustahik Kec . Barru Kab. Barru”, karya Isbar. Hasil dari penelitian ini adalah pendayagunaan zakat untuk usaha produktif yang di lakukan oleh BAZ Kec. Barru belum dapat di katakan berjalan secara efektif, hal ini di karenakan masih adanya beberapa kendala yang baik yang berasal dari mustahik (pengembalian dana yang tidak tuntas) ataupun dari Lembaga BAZ Kec. Barru sendiri (tidak adanya *monitoring* dan pendamping).¹⁸ Adapun persamaan penelitian penulis dengan peneliti terkait ialah membahas mengenai efektifitas zakat sedangkan perbandingan penelitian penulis dengan penelitian Isbar, peneliti membahas mengenai

¹⁷Dini Nurani “Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Maal Hidayatullah Jakarta Timur” Skripsi (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)

¹⁸ Isbar “Efektifitas Produktif Dalam Pengembangan Ekonomi Mustahik Kec Barru KAB barru” Skripsi (Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare)

efektifitas dana Zis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Parepare sedangkan penelitian Isbar membahas mengenai efektifitas Zakat Produktif Dalam Pengembangan Ekonomi Mustahik Kec. Barru Kab.Barru. Hasil penelitian skripsi penulis adalah efektifitas dana (ZIS) mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di Kota Parepare.

B. Tinjauan Teori

1. Efektifitas

Kata efektifitas bermakna “keefektifan”.¹⁹Dimana keefektifan adalah keadaan memilih sasaran, jadi efektifitas adalah kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat.²⁰

Maka dari arti-arti tersebut muncul kata keefektifan yang diartikan dengan keadaan, berpengaruh, hal terkesan, kemanjuran, dan keberhasilan.²¹

Efektif menurut etimologi adalah kata serapan yang diambil dari bahasa Inggris yaitu *effective* kemudian dikembangkan lagi menjadi efektivitas.

Efektivitas juga bisa diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.²²Sedangkan efektivitas menurut ensiklopedia umum ialah menunjukkan taraptercapainya tujuan.Usaha dikatakan efektif jika, usaha tersebut mencapaitujuannya secara ideal.²³

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Ed. IV (Cet. VII; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 352.

²⁰ Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Cet. X; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 149.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 284.

²² Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) h. 126

²³ A.B. Pridodgdo Hasan Shadily, *Ensiklopedia Umum*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990).

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa efektivitas adalah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Artinya pada pelaksanaannya dinilai baik atau tidak bergantung pada cara tugas tersebut dapat diselesaikan, terutama dapat menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakan dan berapa biaya yang diperlukan.²⁴

a. Tolak Ukur dan Indikator Efektivitas

Dalam hal ini penulis mengacu kepada pendapat dari Ni Wayan Budiani pada karya ilmiah beliau mengenai tolak ukur efektivitas dengan menggunakan variabel-variabel, yakni:

- b. Ketepatan sasaran yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah di tentukan sebelumnya.
- c. Sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
- d. Tujuan program yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah di tetapkan sebelumnya.
- e. Pemantauan (*monitoring*) yaitu kegiatan yang di lakukan setelah di laksanakan program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

²⁴Sondang P. Siagian, Organisasi, *Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, (Jakarta: CV Haji Mas Agung, 1990).

Kesemua tolak ukur ini saling bersinambungan untuk melihat seberapa efektif program mandiri terdepan dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.²⁵

2. Manajemen dana zis

Manajemen merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, “*management*” yang berakar kata (*manage*) yang berarti (*control*) kontrol dan (*succeed*) sukses. Dari definisi tersebut bisa disimpulkan bahwa inti dari manajemen adalah pengendalian hingga mencapai sukses yang diinginkan.²⁶ George R. Terry dalam Dasar-dasar Manajemen mendefinisikan manajemen adalah suatu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) pengarahan dan pengawasan (*controlling*).²⁷

Manajemen zakat dapat didefinisikan sebagai proses pencapaian tujuan lembaga zakat dengan atau melalui orang lain, melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi yang efektif dan efisien.²⁸

Pengelolaan zakat, sangat erat kaitannya dengan sistem manajemen yang dipakai dalam sebuah aksi pengelolaannya. Setidaknya secara garis besar ada dua pola manajemen dalam pengelolaan zakat, yaitu manajemen tradisional dan manajemen modern. Eri Sudewo dalam memaparkan ciri pengelolaan

²⁵ Rizcah Amelia, “Efektivitas Pelaksanaan Program Penanganan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Kota Makassar” Skripsi (Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar)

²⁶ Sudirman, *Zakat Dalam Pusaran Arus Modernitas*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), h. 71

²⁷ Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Pt. Grasindo, 2001), h. 3

²⁸ Daft Richard L, *Managemen Zakat*, (Jakarta : Salemba Empat, 2006), h. 1

tradisional²⁹ memberikan 15 ciri, namun di sini hanya diambil beberapa poin yang dianggap sangat vital yaitu:

- a. Anggap Sepele. Zakat merupakan bantuan, karena bantuan maka bekerja di lembaga zakat merupakan pekerjaan sosial semata. Karena sifatnya sosial maka tidak perlu diseriisi, dan bisa dilakukan sambil lalu.
- b. Pekerjaan Sampingan. Pekerjaan sosial adalah pekerjaan kedermawanan hati seseorang. Dengan demikian rasa sosial ini akan sangat tergantung dengan suasana hati. Rasa sosial akan bangkit di saat hati sedang bahagia. Akan tetapi di saat seseorang dilanda masalah dan banyak menemui kegagalan, kondisi jiwapun labil. Dengan kondisi demikian format berpikir yang tumbuh menempatkan pekerjaan sosial hanyalah sampingan dan aksidental.
- c. Tanpa Manajemen. Pengelolaan zakat sering kali berjalan apa adanya tanpa manajemen yang jelas. Manajemen dalam arti sesungguhnya tidak mereka kenal. Pembagian tugas dan struktur organisasi hanya formalitas. Struktur disesuaikan dengan keinginan pengelola atau pendiri tanpa adanya pertimbangan kebutuhan riil organisasi. Pembagian tugas juga belum sepenuhnya dipahami oleh anggota organisasi.
- d. Tanpa Seleksi Sumber Daya Manusia. Di antara kebiasaan lembaga nirlaba di Indonesia termasuk lembaga pengelola ZIS adalah tidak serius dalam

²⁹ Eri Sudewo, *Manajemen Zakat Tinggalkan 15 Tradisi Terapkan 4 Prinsip Dasar*, (Ciputat: Institut Manajemen Zakat, 2004), h. 11.

menyeleksi SDM pengelola. Sangat jarang ada system rekrutmen yang pasti, apalagi fit and proper test yang dirasa terlalu berlebihan.

- e. Ikhlas Tanpa Imbalan. Manajemen ikhlas beramal masih menjadi pola bekerja di yayasan sosial dan panti. Ikhlas beramal berarti pengabdian yang tak perlu mendapatkan imbalan, lebih-lebih menuntut upah yang layak.
- f. Kreatifitas Rendah. Pengelolaan dengan model tradisional cenderung pasif, kurang kreatif, dan tidak inovatif. Para pelaksana lebih sering menikmati keadaan dan enggan untuk melakukan terobosan-terobosan baru.
- g. Tidak ada Monitoring dan Evaluasi. Salah satu dampak dari lemahnya kreativitas adalah tidak adanya sistem monitoring dan evaluasi. Jalanya organisasi masih sangat tergantung kepada pimpinan, yang menjadi kata kunci dalam kebanyakan organisasi nirlaba. Organisasi yang hanya menggantungkan kepada pimpinan menyebabkan lemahnya system pengawasan dan evaluasi. Dengan tidak adanya system monitoring dan evaluasi, sebuah organisasi akan sulit berbenah dan berkembang.
- h. Tidak Terbiasa Disiplin. Salah satu budaya bangsa Indonesia yang negatif adalah tidak terbiasa disiplin. Istilah jam karet sudah menjadi tradisi yang turun temurun, dan hal ini seakan dianggap wajar.³⁰

Mengelola lembaga zakat agar bisa berkembang dan maju pesat, kita harus menerapkan manajemen modern. Manajemen sederhana yang bisa ambil seperti yang digagas oleh James Stoner, yaitu: proses perencanaan (*planning*),

³⁰ Eri Sudewo, *Manajemen Zakat Tinggalkan 15 Tradisi Terapkan 4 Prinsip Dasar*, (Ciputat: Institut Manajemen Zakat, 2004), h. 11-20

pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Eri Sudewo telah merangkum keempat aktifitas tersebut dalam bukunya Manajemen Zakat, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengarahan, serta pengawasan.³¹

Manajemen sangat erat kaitannya dengan pengelolaan dana zis Maka dari itu dengan adanya manajemen yang baik dana zis bisa di Kelola dengan efektif.

Empat fungsi utama manajemen dana zis, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan.

a. Fungsi-Fungsi Manajemen dana zis

1) Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan atau *planning* adalah proses yang menyangkut upaya untuk merumuskan:

- a) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dimasa mendatang.
- b) Merumuskan tindakan-tindakan yang perlu dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan
- c) Menentukan dana yang diperlukan dan faktor-faktor produksi lain yang akan digunakan.³²

Proses perencanaan harus menyusun nilai-nilai yang dianut oleh organisasi, menentukan visi dan misi serta tujuan organisasi. Perencanaan harus mempertimbangkan situasi dan kondisi eksternal, baik sekarang

³¹ Eri Sudewo, *Manajemen Zakat Tinggalkan 15 Tradisi Terapkan 4 Prinsip Dasar*, (Ciputat: Institut Manajemen Zakat, 2004), h. 92-93.

³²George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Principles of Management, Dasar-dasar Manajemen*.

maupun masa yang akan datang. Perencanaan juga harus mempertimbangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh internal organisasi.³³

Langkah-langkah perencanaan yaitu: menetapkan visi dan misi yang jelas, mewaspadaikan dan memperhatikan lingkungan eksternal yang berpengaruh pada organisasi, politik, ekonomi, sosial, perkembangan teknologi dan pandangan masyarakat terhadap organisasi, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi kita, serta peluang dan ancaman atau penghalang yang ada di lingkungan luar, menetapkan keuangan dan sumber lainnya yang akan diperlukan untuk melaksanakan rencana, menentukan sebuah bingkai waktu dan bagaimana cara untuk mengukur keberhasilan, pasang target-target untuk mencapai tujuan termasuk tanggal dan siapa yang bertanggung jawab dan memonitoring.³⁴

2) Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

“Pengorganisasian meliputi pemberian tugas terpisah kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan dan menetapkan sistem komunikasi, serta mengkoordinir kerja setiap karyawan dalam satu tim yang solid dan terorganisir.”³⁵

Mengurus suatu lembaga membutuhkan perangkat yang baik. Perangkat tersebut merupakan aktor dominan yang menentukan

³³ Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Zakat Community Development*, (Jakarta: CV Sinergy Multisarana, 2013), h. 99

³⁴ Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Manajemen Pengelolaan Zakat* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), h. 107

³⁵ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Principles of Management, Dasar-dasar Manajemen*. h. 11

keberhasilan. Ibarat mengelolah masakan, tanpa didukung oleh perangkat seperti peralatan yang layak, kemampuan koki dan api yang bagus mustahil diperoleh masakan yang lezat. Kelengkapan peralatan masak dan kemampuan koki dalam mengelola bahan-bahan menjadi unsur penentu keberhasilan memasak. Begitu pula dengan keberadaan suatu lembaga pengelola zakat, untuk menjalankan fungsinya secara maksimal maka perlu didukung infrastruktur yang cukup, disamping kemampuan manajerial yang baik. Ada tiga kunci yang dapat dipakai untuk menguji profesionalisme tersebut, yaitu : amanah, profesional dan transparansi.³⁶

3) Fungsi Pergerakan (*Actuating*)

Pergerakan adalah bagaimana cara membuat orang lain melaksanakan tugasnya, mendorong dan memotivasi bawahannya, serta menciptakan suasana yang kondusif, sehingga timbul pengertian dan kepercayaan yang baik. Apabila perencanaan, pengorganisasian sudah ada maka fungsi pergerakan sudah dapat dilakukan untuk dapat merealisasikan tujuan organisasi, lembaga dan sejenisnya. Pergerakan merupakan suatu proses pengarahan dan mempengaruhi karyawan agar mampu bekerjasama dan bertanggung jawab dengan antusiasme dan efektif dalam mencapai tujuan organisasi secara umum tujuan pengarahan yang ingin dicapai pada setiap kegiatan adalah membina disiplin kerja, dan memotivasi yang terarah. Kegiatan mengarahkan dan mempengaruhi ini mencakup empat kegiatan penting yaitu: penyuluhan, pelatihan, bimbingan dan motivasi.

³⁶ Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), h. 18

Pergerakan ini merupakan fungsi terpenting dalam manajemen karena bagaimanapun juga modernnya peralatan tanpa adanya sumber daya manusia tidak dapat apa-apa.³⁷

4) Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan sebuah proses mengevaluasi suatu organisasi dan mengambil tindakan-tindakan koreksi jika perlu dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.³⁸

Fungsi pengawasan sangat vital dalam suatu organisasi. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan dari rencana. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan. Hal ini dilakukan untuk pencapaian tujuan sesuai dengan ketentuan dari rencana. Jadi pengawasan dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses. Dengan pengendalian diharapkan juga agar pemanfaatan semua unsur manajemen menjadi efektif dan efisien. Fungsi pengawasan berkaitan erat dengan fungsi perencanaan, karena pengawasan harus direncanakan terlebih dahulu, pengawasan baru dapat dilakukan dengan baik, tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan.³⁹

³⁷ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) , h. 198

³⁸ Daryanto dan Abdullah, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher 2013), h. 9

³⁹ Daryanto dan Abdullah, *Pengantar Ilmu Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher 2013), h. 59

b. Tingkatan Manajemen

Manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui kerja orang lain, dengan demikian berarti dalam manajemen terdapat minimal empat ciri, yaitu: Ada tujuan yang hendak dicapai, ada pemimpin atau atas, ada yang dipimpin atau bawahan dan adanya kerja sama. Khusus menyangkut masalah pemimpin atau atasan harus memiliki berbagai kemampuan (*skills*). Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mampergunakan kesempatan secara efektif serta kecakapan untuk memimpin usaha-usaha yang penting, keahlian khusus yang bersifat ekonomis teknis yang diperlukan pada pelaksanaan pekerjaan ekonomis, dan kemampuan yang selanjutnya adalah kecerdasan untuk mengatur berbagai usaha.⁴⁰

Kenyataannya tidak setiap pemimpin harus memiliki seluruh kemampuan dengan tingkat intensitas yang sama. Sebab

- 1) Pemimpin itu sendiri dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan:
⁴¹Manajemen tingkat puncak, yang biasanya terdiri dari Direktur, atau Wakil Direktur. Untuk manajemen tingkat ini keahlian yang terutama yang diperlukan adalah keahlian dalam hal merumuskan konsep atau keahlian konseptual, komunikasi, pengambilan keputusan manajemen global dan manajemen waktu.
- 2) Manajemen tingkat menengah, yang biasanya terdiri dari para Manajer, Kepala Divisi atau Departemen atau Kepala Cabang. Untuk manajemen

⁴⁰ Daryanto dan Abdullah, *Pengantar Ilmu dan Komunikasi*, (Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher 2013). h. 5

⁴¹ Daryanto dan Abdullah, *Pengantar Ilmu dan Komunikasi*, (Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher 2013). h. 6

tingkat menengah ini keahlian yang diperlukan diantaranya keahlian konseptual, komunikasi, pengambilan keputusan dan manajemen waktu.

- 3) Manajemen supervisi, yang biasanya terdiri dari para Supervisor dan ketua kelompok. Diantara keahlian yang harus dimiliki adalah keahlian komunikasi, pengambilan keputusan dan manajemen waktu.
- 4) Manajemen non supervisi, yang biasanya terdiri dari tenaga kerja tingkat bawah seperti buruh, pekerja bangunan dan lain sebagainya.

3. Zakat infaq dan Shadaqah (Zis)

a. Zakat

Zakat ditinjau dari segi bahasa mempunyai beberapa arti, yaitu: keberkahan, pertumbuhan dan berkembang serta kesucian. Al-Quran Surat At-Taubah ayat 9:103 dijelaskan bahwa zakat itu mensucikan serta membersihkan harta kita.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Terjemahnya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S At-Taubah 9:103).⁴²

⁴² Daparetemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 103.

1) Jenis-jenis Zakat

Harta atau jenis zakat yang dapat dikeluarkan atau disalurkan oleh muzakki terdapat bebarapa jenis dan kesemua jenis zakat ini diperuntukkan untuk para mustahik (orang yang berhak menerima zakat) dan juga sebagai pembersih harta para muzakki, diantaranya:

- a) Zakat Fitrah
- b) Zakat Emas dan Perak
- c) Zakat Maal
- d) Zakat Perniagaan
- e) Zakat Pertenakan
- f) Zakat Rikaz (barang temuan)
- g) Zakat Tanaman dan Buah-buahan
- h) Zakat Pertambangan

2) Tujuan Zakat

Tujuan dari zakat menurut ulama Muhammad Said Wahbah zakat mempunyai beberapa tujuan yang sangat mulia, sebagai berikut:

- a) Menggalang jiwa dan semangat saling menunjang dan solidaritas di kalangan masyarakat Islam.
- b) Merapatkan dan mendekatkan jarak dan kesenjangan sosial ekonomi dalam masyarakat

- c) Menanggulangi pembiayaan yang mungkin timbul akibat berbagai bencana, seperti bencana alam maupun bencana lainnya.
- d) Menutup biaya-biaya yang timbul akibat terjadinya konflik, persengketaan dan berbagai bentuk kekerasan dalam masyarakat.
- e) Menyediakan suatu dana dan khusus untuk penanggulangan biaya hidup para gelandangan, para pengangguran, dan para tunasosial lainnya, termasuk dana untuk membantu orang-orang yang hendak menikah tetapi tidak memiliki dan untuk itu.⁴³

b. Infaq

Infaq berarti mengeluarkan Sebagian dari harta atau pendapatan serta penghasilan untuk suatu kepentingan yang di perintahkan ajaran islam, infaq di keluarkan oleh setiap orang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah di saat lapang maupun sempit, jika zakat memiliki nisab, infaq tidak mengenal nizam.⁴⁴ Dalam masyarakat, kedudukan orang tidak sama ada yang mendapat karunia Allah lebih banyak ada pula yang sedikit dan bahkan ada yang untuk makan sehari-hari susah mendapatkannya.

Hikmah infaq di antaranya

1. Mensucikan harta

Harta apapun yang di peroleh, tidak boleh di anggap sebagai pemilik mutlak bagi yang mengusahakannya dan yang mengumpulkannya.

⁴³ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 91

⁴⁴ Didin Hafinuhuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat, Infaq, Sedekah* (Jakarta: Gema Insani, 1998), h. 15

2. Menyucikan jiwa si pemberi dari sifat kikir infaq selain membersihkan harta juga membersihkan jiwa dari kotoran dosa secara umum, terutama kotoran hati dari sifat kikir (*bakhil*).
3. Membersihkan jiwa si pemberi infaq dari sifat dengki
4. Membangun masyarakat yang lemah.⁴⁵

c. Shadaqah

Shadaqah berasal dari kata sadaqa yang berarti benar. Orang yang sering bersedekah dapat diartikan sebagai orang yang benar pengakuan imannya. Sementara secara istilah atau terminologi syariat, sedekah sama dengan infaq, yakni mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh agama. Begitu juga sedekah merupakan pemberian yang dikeluarkan secara sukarela kepada siapa saja, tanpa nisab, dan tanpa adanya aturan waktu yang mengikat. Hanya saja, infaq lebih pada pemberian yang bersifat material, sedangkan shadaqah mempunyai makna yang lebih luas baik dalam bentuk pemberian yang bersifat materi dan non materi.⁴⁶

Jenis-jenis shadaqah

Sedekah sendiri memiliki pengertian yang luas, di mana terbagi menjadi 2 (dua) yang bersifat materi dan fisik (*tangible*) serta yang bersifat

⁴⁵ M. Ali Hasan, *Zakat dan Infaq: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 18

⁴⁶ Muhammad Sanusi, *The Power of Sedekah* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), h.

non fisik (intangible). Sedekah tangible terbagi menjadi fardhu wajib dan sunnah, Fardhu aⁱⁿ/wajib, terdiri dari

- a) Fardhu ain/diri adalah zkat yang terdiri dari zakat fitrah (zakat yang diperuntukkann atas diri atau jiwa) dan zakat maal (zakat yang berlaku atas harta manusia).
- b) Fardhu kifayah ialah infaq
- c) Sunnah adalah sedekah

Sedekah yang intangible:

- a) Tasbih, tasmid, tahlil dan takbir
- b) Senyum, tenaga untuk bekerja, membuang duri dari jalan, dan lain-lain.
- c) Menolong atau membantu orang yang kesusahan dan memerlukan bantuan.
- d) Menyuruh kepada kebaikan atau kebijakan (berbuat makruf)
- e) Menahan diri dari kejahatan atau merusak.⁴⁷

4. Peningkatan perekonomian

Islam selain sebagai ibadah zakat, infak dan sedekah juga merupakan solusi efektif untuk penanggulangan kemiskinan. Oleh karena itu diperlukan sebuah badan pengelolaan zakat, infak dan sedekah yang memiliki mekanisme pengelolaan yang baik serta memiliki peran yang optimal dalam upaya peningkatan perekonomian pada masyarakat Adapun peranan zakat, infak dan

⁴⁷ Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), h. 4

sedekah dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara bantuan konsumtif dan bantuan produktif Pelaksanaannya dilakukan berdasarkan syariat Islam dan Undang-undang. Salah satu instrumen yang menjadi sumber pendapatan adalah zakat, infak dan sedekah (ZIS).⁴⁸

ZIS sebagai salah satu cara menanggulangi kemiskinan yaitu dengan adanya dukungan dari orang yang mampu mengeluarkan hartanya untuk diberikan kepada yang membutuhkan. Akan tetapi, selama ini zakat masih dilihat sebelah mata bagi sebagian orang padahal zakat mempunyai peranan yang sangat penting bagi upaya penurunan tingkat kemiskinan.⁴⁹

Fungsi utama daripada zakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, zakat dibayarkan oleh mereka yang mampu dan mempunyai hasil yang sudah sesuai dengan nisabnya yang telah ditentukan oleh syariat Islam. Zakat ini umumnya penyalurannya dilakukan melalui badan yang disebut dengan amil zakat dan disalurkan untuk orang-orang yang berhak menerimanya (mustahiq).⁵⁰

Pengelolaan zakat secara produktif yang diberikan kepada mustahiq akan berperan dalam peningkatan perekonomian apabila hal ini didayagunakan, karena pada dasarnya zakat secara produktif pasti mempunyai perencanaan dan pelaksanaan yang cermat karena biasanya dalam hal ini akan dikaji tentang penyebab kemiskinan, ketiadaan modal dan lain sebagainya oleh sebab itu zakat yang bersifat produktif perlu lebih dikembangkan lagi. Peranan zakat untuk

⁴⁸ DIKTUM: Jurnal *Syariah dan Hukum* Volume 17 Nomor 1 Juli 2019, h. 152

⁴⁹ DIKTUM: Jurnal *Syariah dan Hukum* Volume 17 Nomor 1 Juli 2019, h. 152

⁵⁰ DIKTUM: Jurnal *Syariah dan Hukum* Volume 17 Nomor 1 Juli 2019, h. 152

meningkatkan perekonomian rakyat sebenarnya sangat besar sekali, akan tetapi hingga kini masih banyak umat muslim yang belum menyadari pentingnya membayar zakat. Banyak faktor yang dijadikan sebagai penyebab diantaranya adalah: Pertama, tingkat kepercayaan masyarakat yang masih rendah kepada lembaga-lembaga pengelola zakat, akibatnya banyak masyarakat yang mengeluarkan zakatnya langsung kepada mustahik. Kedua, masih banyak kaum muslimin yang belum mengerti cara menghitung zakat dan kepada siapa zakatnya dipercayakan untuk disalurkan.⁵¹

Pengelolaan dan pendistribusian zakat, infak dan sedekah harus bisa secara optimal mendampingi dan memberikan pengarahan serta pelatihan agar zakat yang diberikan untuk modal usaha tersebut benar-benar dikelola secara baik dan bertanggung jawab sehingga penerima zakat tersebut memperoleh pendapatan yang bisa meningkatkan perekonomian.⁵²

C. Kerangka Konseptual

1. Efektifitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun

⁵¹ DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum Volume 17 Nomor 1 Juli 2019, h. 153

⁵² DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum Volume 17 Nomor 1 Juli 2019, h. 153

program. Disebut *efektif* apabila tujuan ataupun sasaran seperti yang telah di tentukan.⁵³

2. Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara *efektif* dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁴ Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia bekerja untuk mencapai tujuan yang telah di rumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.⁵⁵

Manajemen adalah suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan evaluasi dan pengendalian dalam rangka memerdayakan seluruh sumber daya organisasi atau perusahaan, baik sumber daya manusia (*human resource capital*), modal (*financial capital*), material (*land, natural resources or raw materials*), maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.⁵⁶

⁵³ Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), h. 3.

⁵⁴ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara 2016), h. 2

⁵⁵ Winda sari, "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan" *Jurnal Ilmu Informasi Keputusan dan Kearsipan*", Volume 1 Nomor 1 edisi September 2012, h.41

⁵⁶ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, Erlangga, Jakarta, 2012, h. 12

3. Zakat

Zakat berasal dari kata bahasa Arab “*zaka*” yang berarti berkah, tumbuh, bersih, baik, dan bertambah.⁵⁷ Secara etimologis (*lughoh*) zakat artinya suci, bersih, tumbuh dan berkah.⁵⁸ Jika zakat di tujukan kepada seseorang, itu berarti untuk meningkatkan, untuk menjadi lebih baik. Maka, orang berzakat dimaknai orang tersebut diberkahi, tumbuh, bersih dan bai. Sedangkan menurut istilah zakat di artikan sebagai sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu.⁵⁹

4. Infaq

Infaq secara bahasa berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu untuk kepentingan sesuatu. Sementara menurut istilah syari’at, infaq berate mengeluarkan sebagian^{dari} harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan agama Islam. Jika zakat ada nisabnya, maka infaq dan shadaqah terbebas dari nisab. Infaq bisa dilakukan oleh siapapun baik yang berpenghasilan rendah maupun sempit.⁶⁰ Selain itu, kata infaq berarti mendamaikan harta yang diberikan Allah SWT, menafkahkan sesuatu pada orang lain semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT.

⁵⁷ Umratul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2010), h. 34

⁵⁸ Hasan Saleh, *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 156.

⁵⁹ Iiyas Supena dan Darmuin, *Manajemen Zakat*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h. 1

⁶⁰ Muhammad Sanusi, *The Power of Sedekah*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009).

5. Shadaqah

Istilah sedekah dari bahasa arab *shadaqah*. Didalam *Al Munjid* kata *shadaqah* diartikan dengan pemberian yang niatnya mendapatkan pahala dari Allah, bukan sebagai penghormatan. Secara umum dapat diartikan bahwa, shadaqah adalah pemberian dari seseorang Muslim secara sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah (haul dan nisabnya) sebagai kebaikan dengan mengharap rida Allah.⁶¹ Selain itu shadaqah juga berarti mendermakan sesuatu kepada orang lain. Shadaqah berasal dari kata *shadaqah* yang berarti benar, maksudnya shadaqah merupakan wujud dari ketaqwaan seseorang, bahwa orang yang bershadaqah adalah orang yang membenarkan perlakuannya sebagai orang yang bertaqwa melalui amal perbuatan positif kepada sesamanya, baik berupa dermawan atau yang lain. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat, Shodaqoh adalah harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemashlahatan umum.⁶²

6. Peningkatan

Secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya.⁶³ Sedangkan Kamus Besar

⁶¹ M.Irfan el-Firdausy, *Dahsyatnya Sedekah Meraih Berkah Dari Sedekah*, (Yogyakarta : Cemerlang Publishing, 2009).

⁶² Didin Hafinuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat, Infak dan Sedekah*, (Jakarta: Gema Insani, 1998).

⁶³ Peter salim dan yeni salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*(Jakarta : Modern Press,1995), 160.

Bahasa Indonesia menyatakan mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda taraf atau derajat kepandaian , kecerdasan, dan sebagainya kualitas.⁶⁴

7. Perekonomian

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.⁶⁵ Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.⁶⁶

8. Masyarakat

Masyarakat adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya. Sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial, dan lain sebagainya. Pengertian masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok orang-orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Pengertian Masyarakat secara sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan

⁶⁴ Tim penyusun *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), 677.

⁶⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), h. 854

⁶⁶ M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT . Raja Grafindo Persada, 2007), h. 3

yang sama. Terbentuknya masyarakat karna manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginanya memberikan reaksi dalam lingkungannya.⁶⁷

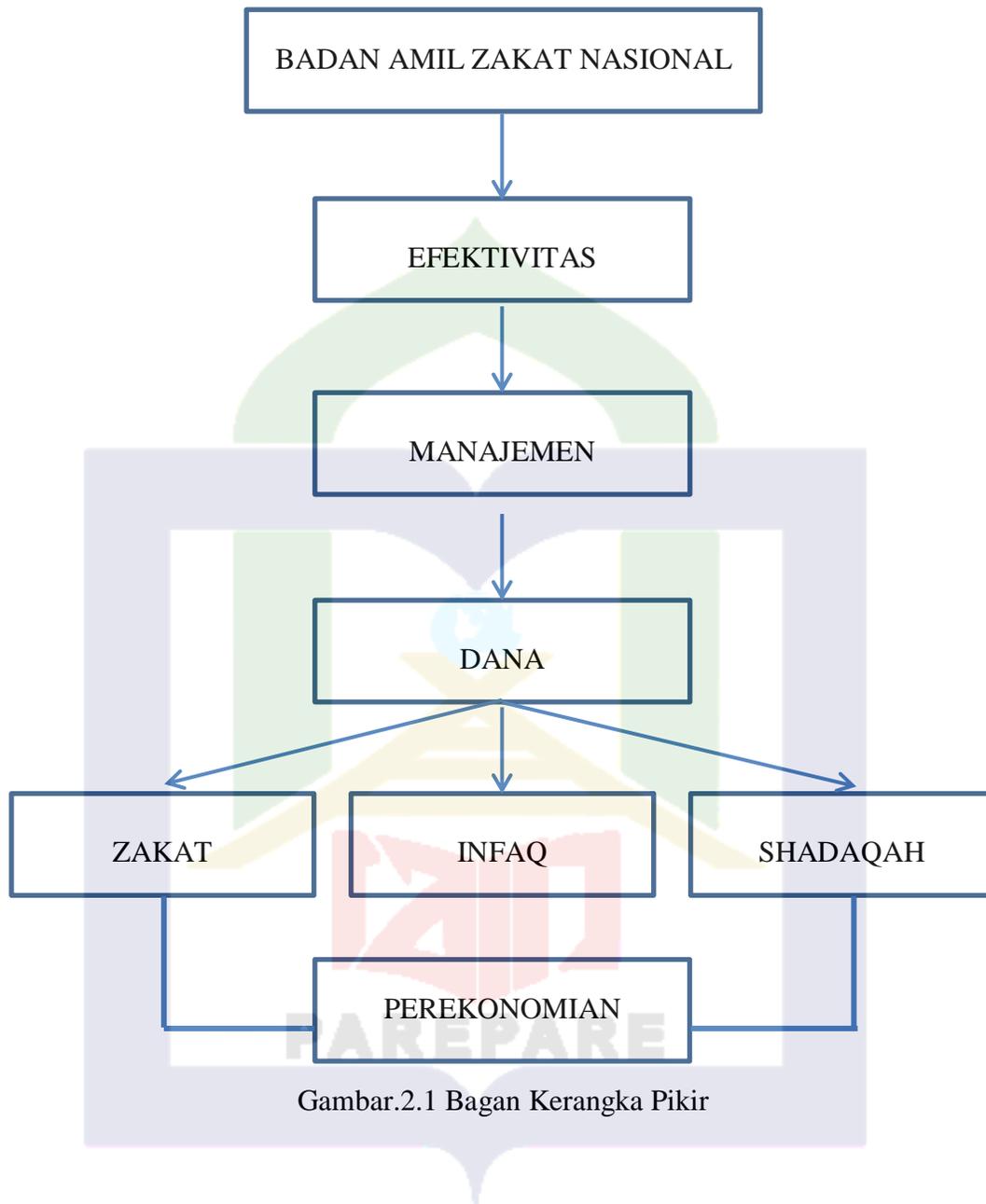
D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran mengenai hubungan antara variabel dalam suatu penelitian, yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka logis.⁶⁸ Kerangka pikir harus diuraikan dengan jelas dan juga logis yang memuat tujuan peneliti, sasaran dan kesimpulan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, karena penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan gambaran atau deskriptif mengenai kualitas layanan BAZNAS Kota Parepare, dengan 3 indikator utama yang menjadi acuan penelitian yaitu efektifitas, manajemen dana zis, dan ekonomi yang akan memunculkan respon masyarakat terhadap efektifitas dana zis.

⁶⁷ Try Astuty, *Buku Pedoman Sosiologi Rangkuman Intisari Sosiologi Lengkap* (Jakarta: Vicosta Publisimg, 2005), h. 71.

⁶⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif edisi kedua*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 75.



Gambar.2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan mengenai cara-cara pelaksanaan penelitian yang meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya berdasarkan fakta-fakta atau gejala ilmiah.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada penelitian yang diteliti, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang bertujuan melihat lebih mendalam tentang suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.

Ditinjau dari fokus kajian ini, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini tentang data yang dikumpulkan berupa gambar dan diuraikan dengan kata-kata, misalnya hasil wawancara antara penulis dan informan⁶⁹. Dalam sebuah penelitian lapangan, seorang peneliti hendaknya melakukan penelitian dengan langsung melihat objeknya, sehingga peneliti langsung mengamati dan mewawancarai objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat. Dengan kata lain, tujuan

⁶⁹Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*,” Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1997.

penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini.⁷⁰ Jadi pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh objek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang Efektifitas Manajemen Dana SIZ Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kota Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di salah satu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berada di kota Parepare dengan masalah yang di angkat adalah Efektifitas Manajemen Dana ZIS Dalam Meningkatkan perekonomian Masyarakat Di Kota Parepare

2. Waktu Penelitian

Setelah penyusunan proposal penelitiandan telah diseminarkan serta telahmendapat surat izin penelitian, maka penulis akan melakukan penelitian yang akan dilaksanakan kurang lebih (±40) hari.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini pada Efektifitas Manajemen Dana Zis dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat Kota Parepare.

⁷⁰Sudarman Danim, "Menjadi Peneliti Kualitatif," Bandung:CV Pustaka Setia, 2002.

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya observasi, dokumentasi, dan wawancara. Bentuk lain pengambilan data dapat diperoleh dari gambar melalui pemotretan atau rekaman video.

2. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Berdasarkan sifat data itu ada dua yaitu data primer dan sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti. Adapun sumber data yang dimaksud yaitu pelayanan pegawai terhadap masyarakat, bagaimana pegawai tersebut melakukan pelayanan yang baik atau memberikan kepuasan kepada masyarakat di sebuah instansi. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara terhadap masyarakat, mengenai bagaimana Efektifitas manajemen dana SIZ dalam peningkatan perekonomian masyarakat di kota Parepare apakah baik atau tidak. Selain mewawancarai masyarakat peneliti akan melakukan wawancara terhadap jajaran staf di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Parepare
- b. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dilaporkan dari instansi atau data yang diperoleh dari tulisan orang lain sebagai pelengkap sumber

data primer. Dan sekunder dapat diperoleh berbagai sumber seperti dokumentasi, buku, hasil penelitian berwujud laporan, jurnal dll.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data adalah segala sesuatu yang menyangkut bagaimana cara atau dengan apa dapat dikumpulkan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan empat teknik yaitu: wawancara, pengamatan/observasi dan dokumentasi, sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan, yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara adalah sebuah instrumen penelitian yang lebih sistematis. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban yang diberikan dilakukan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan tatap muka, atau jika terpaksa dapat dilakukan melalui telepon. Hubungan dalam wawancara biasanya bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Dalam wawancara, orang yang dimintai informasi (sumber data) disebut dengan informan. Pewawancara harus dapat menciptakan suasana akrab, sehingga informan dapat memberikan keterangan yang kita inginkan dengan penuh kerelaan. Maksud diadakannya wawancara seperti dikemukakan oleh Guba dan Lincoln antara lain sebagai berikut.

Menginstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan. Merekonstruksi kebulatan tersebut sebagai hal yang dialami pada masa lalu, dan

memproyeksikan kebulatan tersebut sebagai sesuatu yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.

Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain (informan). Memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁷¹ Wawancara ini dilakukan peneliti kepada pengurus Baznas Kota Parepare dan Masyarakat Kota Parepare

2. Pengamatan/Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang artinya melihat, mengamati dan memperhatikan. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat data yang ada menurut fakta. Sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan mengenai permasalahan tersebut.

Adapun data yang di peroleh dalam observasi ini secara langsung adalah data yang konkrit dan nyata tentang subyek kaitannya dengan Efektifitas Manajemen Dana SIZ Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kota Parepare.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau

⁷¹Bagong Suyanto, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Kencana, 2007), h. 69.

dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.⁷²

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan.⁷³ Karena teknik keabsahan data pada penelitsn kualitatif dilakukan untuk membuktikan dan menguji data yang dieroleh peneliti.

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini melalui dua cara yaitu⁷⁴: a) *editing* merupakan kegiatan untuk meneliti kembali rekaman catatan data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian; b) Verifikasi peninjauan kembali mengenai kegiatan yang telah dijalankan sebelumnya sehingga hasilnya benar-benar dapat dipercaya. Data yang sudah diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.

2. Analisis Data

Pada dasarnya, analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikanya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh

⁷²Burhan Bunging, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).

⁷³Muhammad Kamal Zubair, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare, 2020).

⁷⁴ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*.

data. Peran analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar atau foto dan dokumen. Analisis data ini, digunakan dalam pengambilan data sebuah penelitian. Melalui teknik ini, Penulis dapat menganalisis setiap data yang terkumpul di lapangan, mampu mengelola data dan memberi gambaran yang didapatkan dari lokasi penelitian serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah didapatkan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pendayagunaan dana zakat infaq dan shadaqah (ZIS) di BAZNAS dalam meningkatkan perekonomian masyarakat kota Pareapre

Fase penting dalam pengelolaan zakat adalah pendayagunaan dan pemanfaatan zakat. Tantangan terbesar dari optimalisasi zakat adalah bagaimana mendayagunakan dana zakat sehingga menjadi tepat guna dan tepat sasaran. Tepat guna berkaitan dengan program pendayagunaan yang mampu menjadi solusi terhadap problem kemiskinan. Sedangkan tepat sasaran berakaitan dengan penerimaan dana zakat tersebut adalah benar-benar yang berhak menerimanya sebagaimana pengertian dari pendayagunaan dana (ZIS) adalah suatu proses optimalisasi distribusi dana (ZIS) agar lebih efektif bermanfaat serta berdaya guna maka dalam menentukan pola pendayagunaan (ZIS) skala prioritas harus di terapkan dengan melihat kebutuhan dan kesesuaian yang ada di masyarakat. Pendayagunaan dana (ZIS) pada BAZNAS berjalan dengan efektif, karena telah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat yakni dalam peningkatan pendapatan dan pengembangan usahadengan cara memberikan bantuan dana pemberdayaan kepada masyarakat. Dana (ZIS) merupakan sumber dana yang potensial yang dapat di manfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan.⁷⁵

Pendayagunaan dana (ZIS) BAZNAS Kota Parepare dalam pendayagunannya mempunyai manajemen yakni perencanaan. Adanya perencanaan dalam pendayagunaan zakat menunjukkan pentingnya dalam

⁷⁵ H. Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, (Semarang : Salemba Empat, 2001), h. 71

melakukan pengelolaan dana zakat. Perencanaan merupakan tahapan pertama dalam kegiatan pendayagunaan zakat. Ada 4 tahapan dasar dalam perencanaan pada BAZNAS Kota Parepare :

- a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Penetapan tujuan merupakan langkah awal dari perencanaan. Tanpa ada tujuan yang jelas maka BAZNAS dalam menggunakan pendayagunaan dananya tidak akan efektif. Agar pendayagunaan dana (ZIS) efektif BAZNAS menetapkan misi yakni terukur, dapat tercapai, dan tepat waktu.
- b. Melakukan pengecekan terkait kondisi penerima dana ZIS
- c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan BAZNAS dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang dapat membantu BAZNAS mencapai tujuannya atau yang mungkin menimbulkan masalah.
- d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

Pendayagunaan pada BAZNAS juga menggunakan sistem fundraising zakat. Fundraising yang berarti pengumpulan dana dimana kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu), kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah. Fundraising yang dilakukan oleh BAZNAS meliputi kegiatan memberitahukan, mengingatkan, mendorong agar masyarakat dapat menyalurkan zakatnya kepada BAZNAS. Terdapat 2 metode fundraising yang dilakukan oleh BAZNAS yang pertama metode fundraising langsung (*Direct fundraising*) yang dimaksud dengan metode ini adalah metode

yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi muzakki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk fundraising dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon muzakki bisa seketika (langsung) dilakukan. Dengan metode ini apabila dalam diri muzakki muncul keinginan untuk melakukan donasi setelah mendapatkan promosi dari fundraiser lembaga, maka segera dapat melakukan dengan mudah karena semua kelengkapan informasi yang diperlukan untuk melakukan donasi sudah tersedia. Sedangkan yang ke dua metode fundraising tidak langsung (*Indirect Fundraising*) metode ini adalah suatu metode yang menggunakan teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi muzakki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk fundraising dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon muzakki seketika. Metode ini misalnya dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa diarahkan untuk transaksi donasi pada saat ini.

Pendayagunaan dana (ZIS) inti dari seluruh kegiatan pengumpulan dana (ZIS). Konsep dasar pendayagunaan zakat, infaq dan shaadaqah adalah bagaimana mengubah mustahik menjadi muzakki. Pendayagunaan yang baik mendatangkan hasil atau manfaat yang lebih besar.

Pendayagunaan dana (ZIS) pada BAZNAS menggunakan beberapa Tahapan yang pertama Survei Wilayah Berguna agar program dapat berjalan dengan lancar serta penyaluran dana (ZIS) benar-benar tepat sasaran dan tepat guna, ke dua survei masyarakat tahapan kedua ini bertujuan untuk mengukur berapa besaran dana yang dapat di salurkan, dan mengetahui jenis usaha yang dilakukan oleh masyarakat serta bagaimana kondisi masyarakat tersebut, ke tiga

pengarahan dan pemberian bantuan modal usaha masyarakat akan di berikan arahan serta di serahkan bantuan modal usaha sesuai dengan jenis usahanya, selanjutnya tahapan Monitoring tahapan terakhir ini BAZNAS selaku mitra kerja sama akan melakukan pengawasan yang bertujuan mengetahui bagaimana pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan masyarakat. Semua tahapan ini sangat penting agar program berjalan dengan baik serta dana yang ada dapat di salurkan secara efektif sesuai dengan peruntukannya. Pendayagunaan dana (ZIS) BAZNAS Kota Parepare sesuai dengan hasil wawancara terkait bagaimana pendayagunaan dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) di BAZNAS Kota Parepare dengan Bapak Abdullah, S.Ag.,M.Pd selaku ketua BAZNAS Kota Parepare mengatakan bahwa:

Pendayagunaan (ZIS) kepada masyarakat seperti bantuan pemberdayaan modal usaha kepada masyarakat yang beregerak di bidang kerajinan tangan contohnya dengan mengolah kerang laut menjadi benda yang bermanfaat yang memiliki nilai jual beli seperti pot bunga, tempat tissue, dan cermin, selanjutnya pendayagunaan dana (ZIS) juga memberikan bantuan kepada masyarakat yang bergerak di bidang pembuatan abon ikan, penjual sayur serta bantuan usaha untuk bengkel kecil dengan bantuan modal dari BAZNAS usaha dari masyarakat dapat meningkatkan pendapatan mereka.⁷⁶

Hasil wawancara dengan Bapak Abdullah, Sag.,Mpd. diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pendayagunaan dana (ZIS) kepada masyarakat bahwa bantuan pemberdayaan modal usaha kepada masyarakat yang beregerak di bidang kerajinan tangan contohnya dengan mengolah kerang laut menjadi benda yang bermanfaat yang memiliki nilai jual beli seperti pot bunga, tempat tissue, dan cermin, selanjutnya pendayagunaan dana (ZIS) juga memberikan bantuan

⁷⁶ Abdullah, Ketua BAZNAS Kota Parepare, wawancara di kantor BAZNAS Kota Parepare, 17 Juni 2022

kepada masyarakat yang bergerak di bidang pembuatan abon ikan, penjual sayur serta bantuan usaha untuk bengkel kecil dengan bantuan modal dari BAZNAS usaha dari masyarakat dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Begitupun yang dikatakan oleh Bapak Azwaruddin dengan pertanyaan bagaimana pendayagunaan dana (ZIS) di BAZNAS Kota Parepare dan mengatakan bahwa :

ZIS dari segi kesejahteraan sangat berguna kepada masyarakat yang telah di bantu terlebih dalam hal kebutuhan konsumtif berupa materi atau uang yang akan di berikan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhannya atau memberikan bantuan modal usaha jika mempunyai usaha. Tolak ukur dari pendayagunaan dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) ialah dengan pengumpulan dana (ZIS) akan berkaitan berapa banyak yang di kumpulkan serta berapa banyak yang di berikan kepada masyarakat. Pendayagunaan zakat produktif dalam kategori ini dana (ZIS) di berikan kepada masyarakat dalam bentuk modal yang di perdayagunakan untuk membantu pengusaha kecil.⁷⁷

Wawancara dengan Bapak Azwaruddin diatas dapat disimpulkan pendayagunaan (ZIS) perlu di perhatikan serta di monitoring Kembali beberapa hal antara lain aspek pengumpulan dan pengolahan data mustahik perlu di perhatikan terlebih dahulu untuk menetapkan berapa jumlah mustahik yang akan mendapatkannya dan penetapan skala prioritasnya. Yang tak kalah penting adalah harus di perhatikan bahwa keberhasilan amil zakat bukan di tentukan oleh besarnya dana zakat yang di di himpun atau di dayagunakan, melainkan juga sejauh mana para mustahik dapat meningkatkan usaha maupun ekonominya.

Berdasarkan tanggapan ibuNursyamsi :

Pendayagunaan dana (ZIS) sangat di perlukan monitoring dan pembinaan kepada mustahik yang menerima dana (ZIS) maka dari itu BAZNAS Kota Parepare melakukan monitoring dan memberikan

⁷⁷Azwarruddin, Staf Pengumpulan di Kantor BAZNAS Kota Parepare, wawancara di Kantor BAZNAS Kota Parepare, 17 Juni 2022.

laporan yang transparan sehingga diketahui oleh para muzakki maupun masyarakat secara keseluruhan mengenai pemanfaatan dan pendayagunaan dana (ZIS).⁷⁸

Wawancara dengan ibu Nursyamsi maka dapat disimpulkan monitoring serta pembinaan kepada mustahik yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Parepare pendayagunaan dana (ZIS) dapat diketahui apakah berjalan dengan baik dan efektif agar masyarakat juga percaya pada lembaga BAZNAS bahwa pengelolaan zakat dan pendayagunaan dana zakat benar-benar di salurkan kepada masyarakat yang tidak mampu.

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pegawai BAZNAS dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Parepare yakni dengan memberikan pemberdayaan modal usaha kepada masyarakat miskin agar dapat meningkatkan usahanya serta dapat meningkatkan pendapatannya.

TanggapanibuSitti Khadijah pengusaha kerang terhadappendayagunaan dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) melalui program pemberdayaan modal usaha dengan hasil wawancara mengatakan bahwa :

Menurut saya dengan adanya program bantuan modal usaha sangat bagus. Sebagai masyarakat yang mempunyai usaha kecil yang membutuhkan modal usaha sangat terbantu dan efektif dengan adanya bantuan modal dari BAZNAS Kota Parepare karna dengan bantuan modal tersebut bisa digunakan untuk membeli peralatan dan bahan terlebih usaha kerang yang saya miliki membutuhkan peralatan untuk memotong kerang tersebut agar lebih mudah di bentuk menjadi

⁷⁸Nursyamsi, staf BAZNAS Kota Parepare, *Wawancara* di Kantor BAZNAS kota Parepare, 17 Juni 2022.

kerajinan tangan serta dengan adanya peralatan tersebut produksi lebih banyak dan bisa meningkatkan pendapatan.⁷⁹

Pernyataan Ibu Sitti Khadijah diatas dapat di simpulkan bahwa pendayagunaan dana (ZIS) melalui program pemberdayaan modal usaha sangat bagus. Sebagai masyarakat yang mempunyai usaha kecil yang membutuhkan modal usaha sangat terbantu dan efektif dengan adanya bantuan modal dari BAZNAS Kota Parepare karna dengan bantuan modal tersebut bisa digunakan untuk membeli peralatan dan bahan agar produksi lebih banyak dan bisa meningkatkan pendapatan sehari-hari.

Selanjutnya tanggapan ibu Kamariah yang memiliki usaha sayuran yang mendapatkan bantuan dana (ZIS) mengatakan bahwa saya sangat setuju dengan adanya program BAZNAS bantuan dana (ZIS) sesuai dengan hasil wawancara :

Dengan bantuan tersebut sangat berguna dan bermanfaat dengan adanya bantuan modal saya bisa memperbanyak sayuran untuk dijual agar hasilnya juga bisa banyak.⁸⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Kamariah menurutnya pemberdayaan modal yang di berikan oleh BAZNAS Kota Parepare sangat berguna dan bermanfaat terlebih untuk masyarakat yang kurang mampu dengan adanya modal usaha yang di berikan bisa menjalankan uahanya dengan baik agar mendapatkan pendapatan yang lebih baik juga sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

⁷⁹Sitti Khadijah, penerima dana (ZIS) melalui program pemberdayaan modal, wawancara di Jl. Petta Oddo No. 38B Parepare, 14 Juni 2022

⁸⁰ Kamariah, penerima dana (ZIS) melalui program pemberdayaan modal, wawancara di Jl. Syamsul Bahri Parepare, 14 Juni 2022.

Selanjutnya Bapak Firmanzah yang mendapatkan bantuan dana (ZIS) serta memiliki usaha bengkel kecil mengatakan bahwa dia sangat setuju dengan adanya bantuan modal untuk masyarakat sesuai dengan hasil wawancara:

Bantuan modal yang di berikan oleh BAZNAS kepada saya sangat membantu serta sangat efektif untuk usaha saya karna saya dapat membeli peralatan bengkel lebih banyak dan BAZNAS Kota Parepare juga memberikan bantuan modal sesuai dengan kebutuhan usaha dan sangat transparan dalam menyalurkan modal kemudian di berikan langsung oleh si penerima, dengan adanya modal dari BAZNAS dapat menambah peralatan bengkel sehingga memadahi pemasukan juga jauh lebih baik.⁸¹

Pendapat dari bapak Firmanzah diatas dapat disimpulkan bahwa bantuan modal yang di berikan oleh BAZNAS Kota Parepare sangat efektif dan BAZNAS Kota Parepare memberikan bantuan modal sesuai dengan kebutuhan usaha dan transparan dalam menyalurkan modal usaha.

Selanjutnya tanggapan Ibu Rahma. L yang mendapat bantuan dana (ZIS) dan memiliki usaha pembuatan abon ikan menurutnya dengan adanya modal usaha dari BAZNAS sangat bagus untuk masyarakat sesuai dengan hasil wawancara:

Mendapatkan bantuan modal usaha dari BAZNAS Kota Parepare sangat bagus untuk usaha saya dengan adanya modal usaha tersebut produksi abon ikan saya bisa lebih banyak di bandingkan dengan modal saya sendiri tidak hanya itu dengan meningkatnya produksi abon ikan pendapatan juga lebih meningkat dari biasanya seiring dengan meningkatnya produksi abon ikan saya bisa mengambil karyawan dari masyarakat yang tidak mampu untuk bekerja dalam pembuatan abon ikan jadi orang lain juga mendapatkan pendapatan.⁸²

⁸¹ Firmanzah penerima dana (ZIS) melalui program pemberdayaan modal, wawancara di Jl. Jambu No. 60 Parepare, 14 Juni 2022.

⁸² Rahma L penerima dana (ZIS) melalui program pemberdayaan modal, wawancara di Jl. Mangga Tengah Parepare, 14 juni 2022

Hasil wawancara dengan ibu Rahma L maka dapat disimpulkan bahwa bantuan modal dari pihak BAZNAS mampu meningkatkan usaha dan pendapatan.

Tabel 4.1 Daftar penerima bantuan dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) melalui program pemberdayaan modal usaha tahun 2021 di BAZNAS Kota Parepare Sumber data: Kantor BAZNAS Kota Parepare

No	nama peserta	Alamat	Nama Usaha	Jumlah Bantuan
1	Siti khadijah	JL.Petta Oddo/Kec.Soreang/Kel.Wt. Soreang	Pengusaha Kerang	Rp. 1.000.000,-
2	Kamariah	JL.Syamsul Bahri/Kec.Bacu Kiki/Kel.Labukkang	Penjual Sayur	Rp. 1.000.000,-
3	Firmanzah	JL.Jambu/Kec.Ujung/ Kel.Labukkang	Bengkel	Rp. 1.000.000,-
4	Rahma L	JL.Mangga Tengah/Kec.Ujung/ Kel.Labukkang	Pembuatan Abon Ikan	Rp. 1.000.000,-

Hasil Wawancara penulis yang telah dilakukan kepada masyarakat dapat di simpulkan bahwa masyarakat mengatakan sangat terbantu dengan adanya pendayagunaan dana (ZIS) dengan program pemberdayaan modal yang di lakukan oleh BAZNAS Kota Parepare untuk meningkatkan usahanya sehingga pendapatannya juga meningkat.

B. Hasil pendistribusian yang di capai dana (ZIS) di BAZNAS meningkatkan perekonomian masyarakat di Kota Parepare

Pendayagunaan dana zakat, infaq dan shadaqah yang efektif salah satu hal yang penting yakni pendistribusian dana (ZIS) penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah membutuhkan fungsi manajemen yang baik agar mempermudah penyaluran dari pihak yang berzakat (*muzakki*) kepada orang yang menerima (*mustahik*), sehingga dana yang di salurkan tepat sasaran dengan tujuan terciptanya suatu keadilan yang merata.⁸³

Pendistribusian atau penyaluran zakat ialah penyaluran zakat kepada orang yang berhak menerima baik secara konsumtif ataupun produktif. Hal pertama dalam langkah pendistribusian zakat dengan melakukan distribusi lokal atau lebih mengutamakan mustahik dalam lingkungan terdekat dengan lembaga zakat dibandingkan pendistribusian untuk wilayah lainnya. Distribusi zakat salah satu kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang yang berkekurangan dalam hal finansial. Oleh karena itu distribusi mempunyai peranan yang sangat besar.

Pasal 25 UU No. 23 tahun 2011 menyebutkan bahwa zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat islam. Sedangkan cara pendistribusianya disebutkan dalam pasal 26 UU No. 23 tahun 2011,⁸⁴ yaitu pendistribusian zakat di lakukan berdasarkan skala prioritas, dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Yang di maksud dengan skala prioritas adalah 8 ashnaf yang di tentukan, ada golongan yang mendapat prioritas menerima zakat, yaitu fakir dan miskin. Karena tujuan zakat

⁸³ H. Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, (Semarang : Salemba Empat, 2001), h. 82

⁸⁴ Undang-undang No 23 Tahun 2011, Pengelolaan Zakat

adalah untuk pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan asas pemerataan adalah zakat tersebut dibagi rata keseluruh ashnaf, kecuali apabila zakatnya sedikit, maka fakir miskin adalah prioritas penerima zakat. Sedangkan yang di maksud dengan asas kewilayahan adalah zakat diutamakan didistribusikan kepada mustahik diwilayah lembaga zakat tersebut berada, apabila semua mustahik telah mendapatkan bagiannya sedangkan zakat masih tersisa maka pendistribusian zakat dapat di arahkan kepada mustahik di luar wilayah lembaga zakat itu berada.

Strategi pendistribusian zakat pada BAZNAS. Penyusunan strategi untuk mencapai hasil yang ditargetkan. Dalam strategi pendistribusian zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) tak luput dari aspek manajemennya yakni menangani dan mengatur agar pendistribusian dapat efektif. Strategi pendistribusian zakat dilakukan agar memudahkan dan melancarkan dana zakat agar sistematis dan dapat tersampaikan secara tepat sasaran. Pengoptimalan untuk meningkatkan jumlah muzakki merupakan strategi yang diambil oleh pihak BAZNAS dalam melakukan distribusi zakat .oleh karena itu perlu dikembangkannya strategi pendistribusian zakat agar proses penyaluran dana zakat kepada mustahik berjalan lancar dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Menggali potensi zakat perlu dilakukan melalui indentifikasi objek zakat. Strategi sosialisasi dalam mekanisme penerimaan/ pemungutan melalui petugas BAZNAS sangat penting. Efektivitas ini berkaitan pula dengan efisiensi dalam internal manajemen termasuk kualitas dan profesionalitas amil zakat dan transparansi dalam tata kelola zakat.⁸⁵

⁸⁵ H. Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, (Semarang : Salemba Empat, 2001), h. 84

Pendistribusian yang di lakukan oleh BAZNAS Kota Parepare di lakukan dengan cara pendataan serta survei terhadap masyarakat miskin dan di bagi menjadi distribusi produktif. Distribusi produktif adalah zakat yang di salurkan untuk tujuan pemberdayaan untuk memproduktifkan dana zakat di investasikan pada bidang-bidang yang memiliki nilai ekonomi UU No tahun 2011 mengamanatkan pengelolaan zakat produktif , yang dilakukan setelah kebutuhan pokok mustahik terpenuhi dalam bentuk zakat konsumtif telah terpenuhi. Zakat produktif memiliki nilai lebih dibandingkan zakat konsumtif, karena mengandung makna pemberdayaan mustahik. Dengan pola zakat produktif dapat mengubah status mustahik menjadi muzakki, karena dengan modal usaha yang di miliki, seseorang dapat mengembangkannya dan apabila berhasil maka ia berganti menjadi orang yang wajib membayar zakat karena memiliki kelebihan harta hasil usaha yang di jalankannya.

Baznas Kota Parepare pendistribusian zakat produktif dikategorikan menjadi produktif konvensional dan produktif kreatif. Produktif konvensional yakni zakat diberikan dalam bentuk barang-barang produktif, dimana dengan menggunakan barang-barang tersebut para mustahik dapat menciptakan suatu usaha. Sedangkan produktif kreatif zakat yang diwujudkan dalam bentuk pemberian modal. Pola pendistribusian zakat produktif diatur sedemikian rupa sehingga sasaran dapat tercapai dan efektif.⁸⁶

Hasil zakat produktif dapat memenuhi kebutuhan zakat konsumtif. Dalam menetapkan pendistribusian (ZIS) BAZNAS Parepare memfokuskan dan memprioritaskan dahulu kepada masyarakat miskin yang memiliki usaha kecil-

⁸⁶ Program *produktif pendistribusian zakat* BAZNAS Kota Parepare.

kecilan tetapi tidak mempunyai modal usaha untuk mengembangkan usahanya karena melihat masih sedikitnya dana zakat yang di terima oleh BAZNAS. Pendistribusian yang di lakukan oleh BAZNAS dalam memproduktifkan dana zakat dengan investasi dilakukan dalam bidang usaha yang halal dan dikelola sesuai dengan manajemen yang baik dan para amil betul-betul mengawasi jalannya pendistribusian tersebut dengan penuh tanggung jawab dan amanah. Oleh karena itu dalam pendistribusian dana zakat dibutuhkan SDM amil yang tidak hanya paham tentang fiqih zakat saja akan tetapi ia juga memahami bidang ekonomi dan bisnis selanjutnya BAZNAS juga melakukan laporan berkala khususnya kepada muzakki, sehingga pengelolaan dana tersebut transparan agar masyarakat percaya dengan BAZNAS Parepare.

Hasil Pendistribusian yang dicapai pada BAZNAS Parepare dapat dilihat dengan tercapainya zakat yang disertai target merubah keadaan penerima dari kondisi kategori mustahik menjadi muzakki target ini adalah target besar yang tidak mudah dicapai dalam waktu yang singkat. Perlu proses yang berkesinambungan amil melakukan peran pembinaan dan pengawasan terhadap zakat produktif yang diterima mustahi. Maka dari itu hasil pendistribusian yang di capai dana (ZIS) dari BAZNAS sudah cukup efektif di karenakan masyarakat yang telah di bantu tersebut sudah memiliki pendapatan sendiri yang bisa di gunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan hasil wawancara yang dengan Bapak Abdullah (Ketua BAZNAS Kota Parepare) mengatakan bahwa:

Hasil yang di capai dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) terutama pada tahun 2021 sudah berjalan efektif melalui program pemberdayaan usaha kecil serta distribusi di lakukansistem yakni distribusi produktif. BAZNAS Kota Parepare turun langsung memberikan bantuan kepada

masyarakat yang membutuhkan bantuan modal usaha, sesuai dengan program pendistribusian dan pendayagunaan zakat No 8 Tahun 2018, program pokok BAZNAS dalam penyaluran zakat yaitu pemberdayaan ekonomi, kemanusiaan, Kesehatan, Pendidikan dan dakwah-advokasi. Pemberian bantuan kepada usaha-usaha kecil agar ke depannya jauh lebih bisa meningkat harapan kami dari BAZNAS ke depannya bukan lagi sebagai penerima zakat tetapi juga bisa mengeluarkan zakat, minimal bisa berinfaq atau bersedekah. Hasil yang di capai dana (ZIS) juga bisa di lihat dari jumlah kemiskinan pada Tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup besar.⁸⁷

Wawancara dengan bpk Abdullah (Ketua BAZNAS Kota Parepare) diatas maka dapat di simpulkan bahwa hasil yang di capai dana (ZIS) pada BAZNAS terutama pada Tahun 2021 sudah cukup efektif melalui program pemberdayaan modal usaha-usaha kecil. Pemberian bantuan kepada usaha-usaha kecil agar ke depannya jauh lebih bisa meningkat. Hasil dari dana (ZIS) bisa di lihat dari jumlah kemiskinan pada tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup besar di Kota Parepare.

Dalam pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) dilakukan di BAZNAS Kota Parepare agar dapat di salurkan dengan baik, adapun aspek persyaratan dalam penyaluran dana zakat yaitu : aspek pengumpulan dan hasil pendapatan kebenaran mustahiq sesuai dengan 8 asnaf. Pada aspek ini perlu diperhatikan jumlah penerima zakat, aspek ekonomi dalam penyaluran dana zakat untuk menciptakan manajemen yang baik dapat diketahui bahwa dana zakat yang disalurkan dikelola sesuai ketentuan agama atau syariat Islam. Penyaluran dana zakat mempunyai aspek untuk menciptakan keadilan dalam penyaluran dana zakat yaitu aspek observasi, aspek ekonomi, dan dapat disalurkan sesuai dengan ketentuan agama Islam. Proses pelaksanaan pendistribusian pada BAZNAS Kota

⁸⁷ Abdullah, Ketua BAZNAS Kota Parepare, wawancara di kantor BAZNAS Kota Parepare, 17 Juni 2022.

Parepare sudah melaksanakan fungsinya masing-masing sehingga terciptanya pelaksanaan pendistribusian yang baik dalam BAZNAS Parepare. Pada pendistribusian zakat kepada mustahik telah dilaksanakan dengan baik, dalam artian BAZNAS tidak memenuhi permohonan begitu saja namun ada prosedur yang harus diambil, salah satunya seperti survei kelayakan apakah mustahik tersebut layak dibantu dan termasuk ke dalam golongan delapan asnaf atau tidak, bila mustahik tersebut memang layak dibantu maka pihak BAZNAS akan segera mendistribusikan dana zakat tersebut.

BAZNAS Parepare agar pendistribusian dana (ZIS) efektif lembaga ini membentuk divisi yang terbagi menjadi dua yakni divisi penghimpunan zakat dan divisi pendistribusian zakat. Untuk divisi penghimpunan zakat, dapat dibagi sesuai jenis zakat, misalnya unit zakat harta, unit zakat perdagangan dan unit zakat hewan ternak sedangkan divisi pendistribusian, harus memastikan bahwa penerima zakat adalah memang benar orang-orang yang berhak menerima agar zakat dapat tersalurkan dengan efektif. Maka dari itu pihak BAZNAS sebelum melakukan pendistribusian dilakukan perencanaan dengan melakukan observasi lapangan untuk menentukan kelompok masyarakat yang berhak menerima dana zakat atau bantuan. Penentuan mustahik dan pelaksanaan pendistribusian zakat dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak terkait seperti pemerintah setempat atau ormas. Selanjutnya pihak BAZNAS melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah pendistribusian telah tepat sasaran, tepat guna serta apa saja kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam pendistribusian, agar diperbaiki pada pendistribusian berikutnya.

Hasil yang di capai dana zakat, infaq dan shadaqah terutama pada Tahun 2021 sangat baik karena BAZNAS Kota Parepare bekerja sama dengan pemerintah kelurahan dan kecamatan setempat terutama KESRA banyak

membantu BAZNAS terutama mengenai Informasi, orang-orang yang akan di bantu dengan memberikan data, hasil dana (ZIS) pada Tahun 2021 berjalan lancar karena dana yang di kumpulkan oleh BAZNAS Kota Parepare habis di distribusikan atau habis di bagikan kepada masyarakat terutama masyarakat miskin yang mempunyai usaha kecil.⁸⁸

Hasil wawancara penulis dengan bpk Azwaruddin diatas maka dapat disimpulkan bahwa dana (ZIS) tahun 2021 sangat baik BAZNAS Kota Parepare juga bekerja sama dengan pemerintah dan kelurahan serta kecamatan dan organisasi yang bernama KESRA yang sangat berperan dalam membantu mengumupulkan informasi serta memberikan data sehingga dana (ZIS) pada tahun 2021 dapat dikatakan berjalan lancer dan efektif.

Pernyataan dari Ibu Nursyamsi mengatakan bahwa hasil pendistribusian yang di capai dana (ZIS) cukup efektif terutama di Tahun 2021 di karenakan BAZNAS sudah melakukan fungsinya sehingga terciptanya pelaksanaan pendistribusian yang baik dalam BAZNAS, dana yang terkumpul pada tahun 2021 habis di distribusikan kepada masyarakat miskin di samping itu pendistribusian dana (ZIS) juga sesuai dengan prinsip dalam islam yaitu adanya prinsip keadilan dan pemerataan,persaudaraan serta solidaritas sosial, tujun dari pendistribusian dana (ZIS) kepada masyarakat miskin terutama masyarakat yang mempunyai usaha namun tidak mempunyai modal agar pendistribusian yang di berikan dapat menghidupi dirinya dan keluarganya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nursyamsi mengatakan bahwa:

Hasil pendistribusian yang di capai dana (ZIS) efektif terutama pada tahun 2021 dana yang terkumpul pada BAZNAS telah habis di salurkan kepada

⁸⁸Azwaruddin, Bidang Pengumpulan, *wawancara* di Kantor BAZNAS Kota Parepare, 17 Juni 2022.

masyarakat yang membutuhkan terutama masyarakat yang memiliki usaha tetapi tidak mempunyai modal usaha.⁸⁹

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti kepada pegawai BAZNAS Kota Parepare dapat disimpulkan bahwa Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare hasil pendistribusian dana (ZIS) melalui program modal usaha berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama pada Tahun 2021 sudah berjalan cukup efektif terutama pada Tahun 2021 di mana dana (ZIS) yang terkumpul di BAZNAS telah di distribusikan kepada masyarakat yang membutuhkan yang mempunyai usaha namun tidak memiliki modal. Hasil dari dana (ZIS) juga bisa di lihat di mana Tahun 2021 angka kemiskinan mengalami penurunan di bandingkan tahun sebelumnya.

Tanggapan Ibu Sitti Khadijah terhadap pendistribusian dana (ZIS) melalui program modal usaha di BAZNAS Kota Parepare mengatakan bahwa :

Sistem pendistribusiandana (ZIS) melalui program modal usaha menurut saya sangat baik dan efektif serta pihak BAZNAS langsung memberikan dana tersebut kepada kami secara langsung sehingga sangat transparan pendistribusiannya.⁹⁰

Pendapat dari Ibu Sitti Khadijah diatas dapat disimpulkan sistem pendistribusian dana (ZIS) melalui program modal usaha sangat baik dan efektif dan pihak dari BAZNAS memberikan dana tersebut secara langsung sehingga sangat transparan sistem pendistribusiannya.

Tanggapan ibu kamariah mengenai pendistribusian dana (ZIS) melalui program modal usaha :

⁸⁹ Nursyamsi, staf BAZNAS Kota Parepare, *Wawancara* di Kantor BAZNAS kota Parepare, 17 Juni 2022.

⁹⁰Sitti Khadijah, penerima dana (ZIS) melalui program pemberdayaan modal, *wawancara* di Jl. Petta Oddo No. 38 B Parepare, 14 Juni 2022.

Menurut saya BAZNAS sudah optimal dalam mendistribusikan dana (ZIS) serta sangat membantu meningkatkan usaha dan dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁹¹

Hasil wawancara penulis dengan ibu Kamariah dapat disimpulkan bahwa BAZNAS sudah optimal dalam mendistribusikan dana (ZIS) dan membantu memenuhi kehidupan sehari-hari.

Tanggapan Bapak Firmanzah terhadap pendistribusian dana (ZIS) dengan sistem modal usaha mengatakan bahwa:

Dana (ZIS) yang di distribusikan oleh BAZNAS sangat membantu dengan memberikan bantuan dana kepada masyarakat yang mempunyai usaha kecil-kecilan dapat membantu untuk meningkatkan usahanya juga dapat memperbaiki keadaan ekonomi jika masyarakat juga dapat menggunakan bantuan tersebut dengan baik.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan dana (ZIS) yang di berikan oleh BAZNAS membantu masyarakat yang mempunyai usaha kecil-kecilan dan dapat membantu masyarakat meningkatkan usahanya serta dapat memperbaiki keadaan ekonomi jika dana yang diberikan digunakan dengan baik.

Selanjutnya tanggapan dari Ibu Rahma L mengenai pendistribusian dana (ZIS) melalui sistem modal usaha dengan mengatakan.

Dana (ZIS) yang di berikan oleh BAZNAS dengan program modal usaha sangat efektif untuk masyarakat kecil yang mempunyai modal usaha namun tidak memiliki modal usaha dengan modal usaha yang di berikan oleh BAZNAS usaha dapat di tingkatkan dan di gunakan berulang kali dan begitu juga dengan masyarakat yang tidak mempunyai usaha bisa membuka usaha dengan bantuan modal usaha dari BAZNAS.⁹³

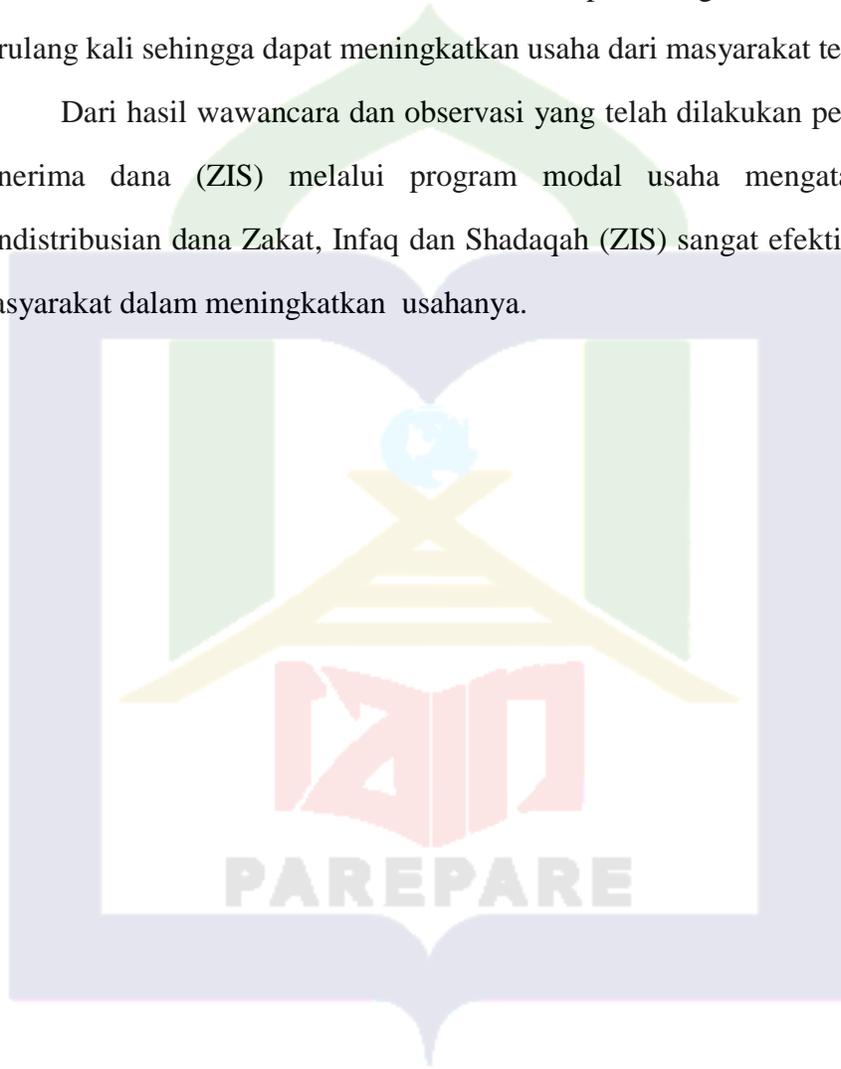
⁹¹Kamariah penerima dana (ZIS) melalui program pemberdayaan modal, wawancara di Jl. Syamsul Bahri Parepare, 14 Juni 2022.

⁹² Firmanzah penerima dana (ZIS) melalui program pemberdayaan modal, wawancara di Jl. Jambu No. 60 Parepare, 14 Juni 2022.

⁹³ Rahma L penerima dana (ZIS) melalui program pemberdayaan modal, wawancara di Jl. Mangga Tengah Parepare, 14 juni 2022

Wawancara dengan ibu Rahma L diatas dapat disimpulkan dana (ZIS) yang diberikan oleh BAZNAS dengan program modal usaha efektif untuk masyarakat kecil yang memiliki usaha tetapi tidak mempunyai modal. Dengan bantuan modal usaha dari BAZNAS usaha dapat ditingkatkan dan digunakan berulang kali sehingga dapat meningkatkan usaha dari masyarakat tersebut.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti kepada penerima dana (ZIS) melalui program modal usaha mengatakan bahwa pendistribusian dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) sangat efektif membantu masyarakat dalam meningkatkan usahanya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Pendayagunaan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di BAZNAS Parepare sangat efektif. Dengan adanya program pemberdayaan modal usaha untuk mengembangkan usaha dari masyarakat.
2. Hasil pendistribusian yang dicapai dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di BAZNAS Parepare berjalan efektif. Hal ini dibuktikannya dengan pendapatan masyarakat meningkat dan berkembangnya usaha masyarakat karena adanya pendistribusian.

B. Saran

1. Bagi BAZNAS Kota Parepare diharapkan untuk lebih efektif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan dana (ZIS) yang lebih banyak serta memperbanyak program-program dana (ZIS) agar pendistribusian dana (ZIS) bisa lebih meningkat.
2. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini membawa dampak baik khususnya pada peneliti, dan mengambil ilmu yang di dapatkan selama penelitian di BAZNAS Kota Parepare, dan ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat bagi semua.

3. Bagi masyarakat dapat mempergunakan dana (ZIS) yang telah di berikan dengan baik untuk memperbaiki keadaan ekonominya agar nantinya bukan lagi (mustahik) tidak hanya sebagai penerima bantuan tetapi bisa juga sebagai (muzakki)



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Qarim

Abdullah Daryanto, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*: Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher 2013

Abdullah, Ketua BAZNAS Kota Parepare, *wawancara* di kantor BAZNAS Kota Parepare, 17 Juni 2022

Abbas Anwar, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Fakultas Syariah dan Hukum : Jakarta, 2009.

Azwaruddin, Bidang Pengumpulan, *wawancara* di Kantor BAZNAS Kota Parepare, 17 Juni 2022.

A Djalaluddin.Misbahul Murir, *Ekonomi Qur'ani;Doktrin Revormasi Ekonomi dalam Alqur'an* .Malang:UIN Maliki Press,2014.

Aflah Noor, *Arsitektur Zakat Indonesia*, Jakarta: UI-Press, 2009.

Bimbingan Direktorat Jendral Masyarakat Islam, *ZAKAT COMMUNITY DEVELOPMENT Model*

Burhan ,*Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2006

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka,2001

Darmuin Ilyas Supena. *Manajemen Zakat*, Semarang:Walisongo Press, 2009.

Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya*

Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam Pemberdayaan Zakat, *Panduan Zakat Praktis* Jakarta: CV. Sinergy Mutlisarana, 2013.

Drajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Diktum. Jurnal. Syariah dan Hukum. Volume 17 Nomor 1 Juli 2019 h. 153

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bhasa Indonesia Pusat Bahasa*,

Ed. IV (Cet. VII; Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama, 2013).

El-Firdausy M.IrfanDahsyatnya *Sedekah Meraih Berkah Dari Sedekah*,Yogyakarta : Cemerlang Publishing, 2009.

Firmanzah penerima dana (ZIS) melalui program pemberdayaan modal, *wawancara* di Jl. Jambu No. 60 Parepare, 14 Juni 2022.

Furqon Ahmad H, *Manajemen Zakat*, Semarang : Salemba Empat, 2001

Hafinuddin Didin, *Panduan Praktis tentang Zakat, Infak dan Sedekah*, Jakarta: Gema Insani, 1998.

Hasibuan S.P Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara 2016.

Hasan M Ali, *Zakat Infaq : Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, Jakarta : Kencana , 2006.

<http://etheses.uin-malang.ac.id/1371/7/08210029>, bab 2.pdf

<https://pareparekota.bps.go.id/pressrelease/2021/12/29/84/profil-kemiskinan-di-kota-parepare-maret-2021.html>

Isbar “Efektifitas Produktif Dalam Pengembangan Ekonomi Mustahik Kec BarruKAB barru” Skripsi (Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare)

Khasanah Umratul, *Manajemen Zakat Modern Inatrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Malang : UIN-Maliki Press,2010

Khadijah Sitti, penerima dana (ZIS) melalui program pemberdayaan modal, *wawancara* di Jl. Petta Oddo No. 38 B Parepare, 14 Juni 2022.

Kamariah penerima dana (ZIS) melalui program pemberdayaan modal, *wawancara* di Jl. Syamsul Bahri Parepare, 14 Juni 2022.

L Daft Richard, *ManagemenZakat*, Jakarta : Salemba Empat, 2006

Leslie W. Rue. George R. Terry, *Principles of Management, Dasar-dasar Manajemen.*

Lazismu, *Latar Belakang Lazismu*, <https://www.lazismu.org/latarbelakang/>(Diaksespada tanggal 10 maret 2018).

Majalah BAZNAS Edisi September Tahun2016

MoleongLexy J. “Metode Penelitian Kualitatif, “Bandung: PT Remaja Rosdakarya.1997

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPA, 2011.

- Maulana Hendra “Analisis Distribusi Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik” Skripsi (Fakultas Syariah Dan Hukum Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2008).
- M.Herujito Yayat, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Pt. Grasindo, 2001), h. 3
- Noor.Ruslan Abdul Ghofur.*Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia* Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2003.
- Nurani Dini “Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Maal Hidayatullah Jakarta Timur” Skripsi (Fakultas Dakwah Dan Komunitas Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Nursyamsi, staf BAZNAS Kota Parepare, *Wawancara* di Kantor BAZNAS kota Parepare, 17 Juni 2022.
- Rosalina Iga,”Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 Februari 2012.
- Rais Isnawati. *Muzakki dan Kriterianya Dalam Tinjauan Fikih Zakat*, Majelis Ulama Indonesia Pusat. *Jurnal Al-Iqtishad*, Vol. 1, No. 1, Januari 2009.
- Radenintan Epositoryzakat infaq sedekah
- Ridwan H, M.Ag selaku Ketua LAZISNU Kabupaten Banyumas pada hari jum’at, tanggal 27 Oktober 2017 pukul 14.10 WIB
- Sadiyah, Dewi , *Metode Penelitian Dakwah*.
- Salim Peter salim dan yeni, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*Jakarta : Modern Press,1995.
- Saleh Hasan, *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Sanusi Muhammad, *The Power of Sedekah*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.
- Sari Kartika Elsi.*Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, Jakarta: PT Grasindo, 2006.
- Shadily. A.B. Pridodgdo Hasan, *Ensiklopedia Umum*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Sholahuddin M. *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta : PT . Raja Grafindo Persada,2007.
- Siagian. Sondang P. *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, Jakarta: CV Haji Mas Agung, 1990..

- Solihin Ismail. *Pengantar Manajemen*, Erlangga, Jakarta, 2012.
- Syahatah Husen, *cara praktis menghitung zakat*, Ciputat : Kalam Pustaka 2005.
- Sudirman, *Zakat Dalam Pusaran Arus Modernitas*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), h. 71
- Sudewo Erie *Manajemen Zakat Tinggalkan 15 Tradisi Terapkan 4 Prinsip Dasar* (Ciputat: Institut Manajemen Zakat, 2004)
- Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Cet. X; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).
- Sari Winda, “Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan”
Jurnal Ilmu Informasi Keputusan dan Kearsipan”, Volume 1 Nomor 1 edisi September 2012
- Terry George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Try Astuty, *Buku Pedoman Sosiologi Rangkuman Intisari Sosiologi Lengkap* Jakarta: Vicosta Publising, 2005.
- Terry George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Undang-Undang Zakat No.11 Tahun 2011*.
- Widodo dan Kustiawan, *Pengelolaan Dana Zis*, 2001.
- Waton Salim “Efektivitas Pendayagunaan Dana (Zis) Zakat, Infaq dan Sedekah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Di Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur” Skripsi (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2017)
- Yafie Ali. *Menggagas fiqih social*.Bandung : Mizan 1994.
- Qardahawi, Yusuf. *Spktrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta, Zikrul,2005.
- Rahma L penerima dana (ZIS) melalui program pemberdayaan modal,wawancara di.Jl. Mangga Tengah Parepare, 14 juni 2022
- Zubair,Muhammad Kamal, dkk.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare* Parepare:IAIN Parepare,2020.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : ALIYAH NAJWAH INDAH
NIM : 18.2700.003
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : MANAJEMEN ZAKAT WAKAF
**JUDUL : EFEKTIFITAS MANAJEMEN DANA ZIS DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
KOTA PAREPARE**

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara untuk pegawai (BAZNAS) Kota Parepare

1. Bagaimana Pendayagunaan dana (ZIS) di BAZNAS Kota Parepare ?
2. Bagaimana hasil pendistribusian yang di capai dana (ZIS) pada tahun 2021 ?

Wawancara untuk masyarakat

1. Bagaimana tanggapan ibu mengenai pendayagunaan dana (ZIS) dari BAZNAS melalui program pemberdayaan usaha kecil ?
2. Bagaimana tanggapan ibu mengenai pendistribusian dana (ZIS) dari BAZNAS melalui program Modal Usaha ?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 28 Juni 2021

Mengetahui,

Pembimbing Utama

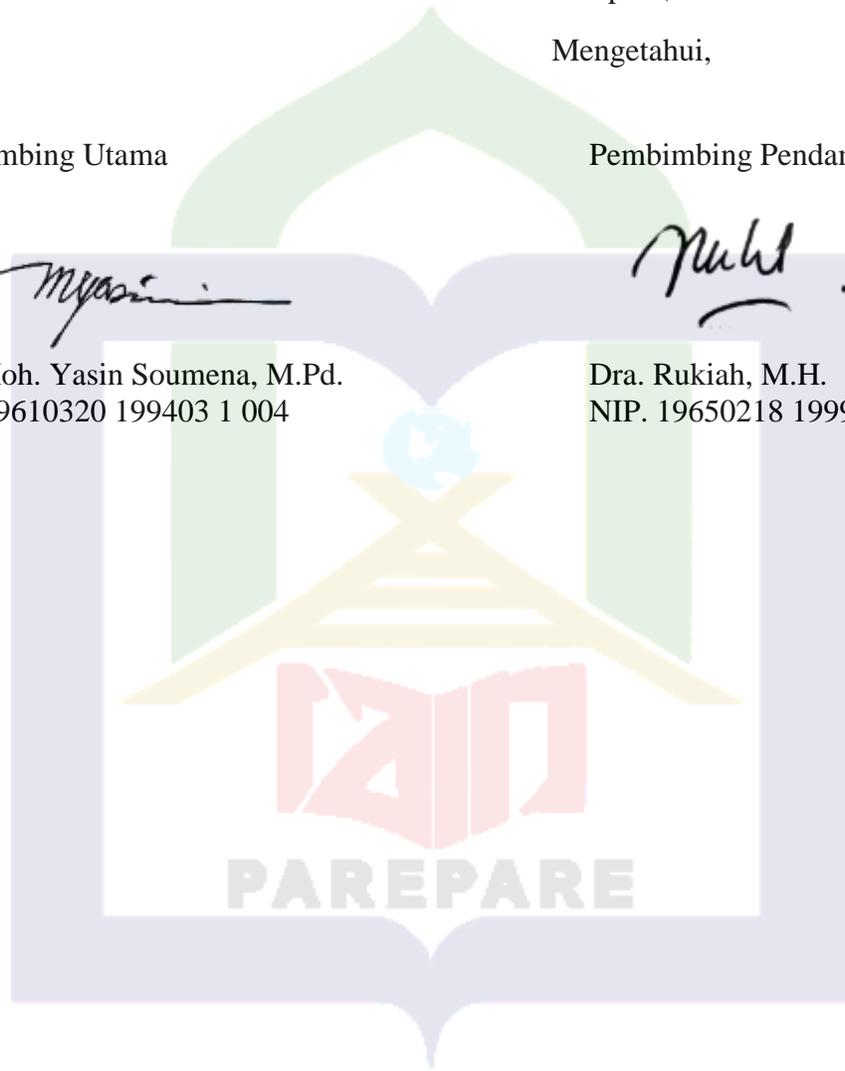
Pembimbing Pendamping



Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.
NIP. 19610320 199403 1 004



Dra. Rukiah, M.H.
NIP. 19650218 199903 2 001



	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

NAMA MAHASISWA : ALIYAH NAJWAH INDAH
NIM : 18.2700.003
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
JUDUL : EFEKTIFITAS MANAJEMEN DANA ZIS DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
KOTA PAREPARE

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Abdullah, S.Ag., M.Pd
Hari/Tanggal : Jumat, 17 Juni 2022
Lokasi : BAZNAS Kota Parepare

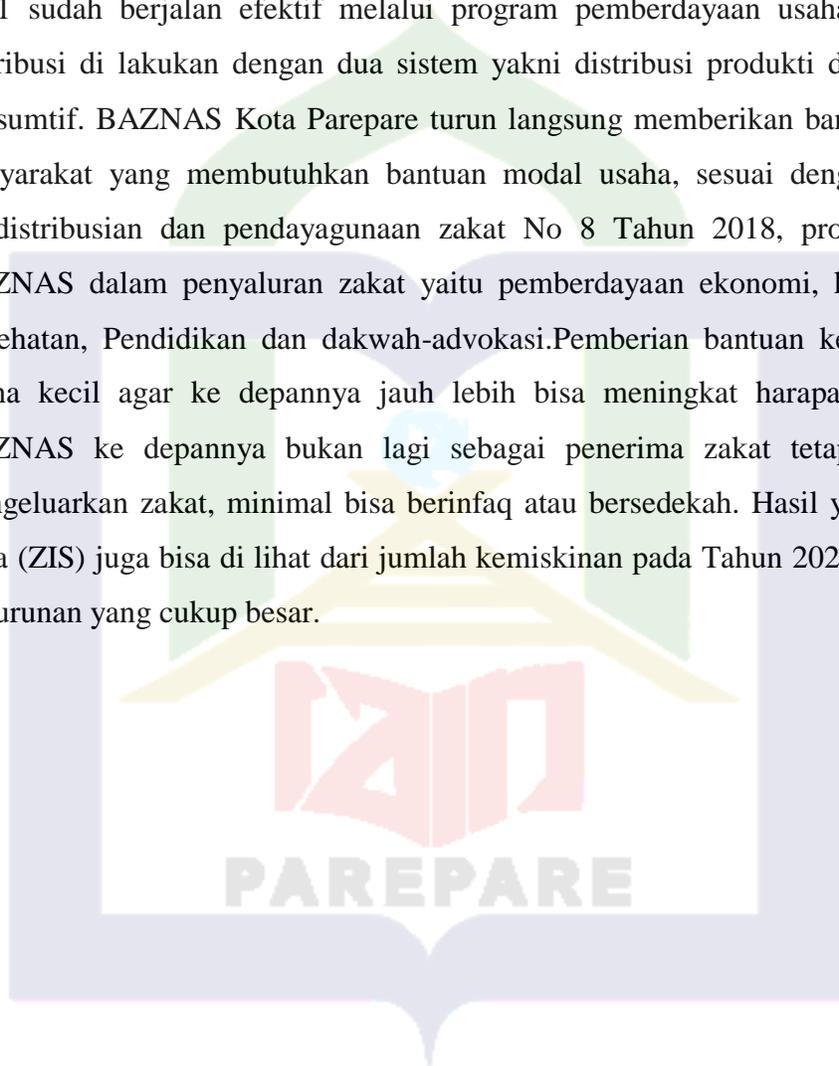
1. P: Bagaimana pendayagunaan dana (ZIS) di BAZNAS Kota Parepare?

J : Pendayagunaan (ZIS) kepada masyarakat seperti bantuan pemberdayaan modal usaha kepada masyarakat yang bergerak di bidang kerajinan tangan contohnya dengan mengolah kerang laut menjadi benda yang bermanfaat yang memiliki nilai jual beli seperti pot bunga, tempat tissue, dan cermin, selanjutnya pendayagunaan dana (ZIS) juga memberikan bantuan kepada masyarakat yang bergerak di bidang pembuatan abon ikan, penjual sayur serta bantuan usaha untuk bengkel kecil

dengan bantuan modal dari BAZNAS usaha dari masyarakat dapat meningkatkan pendapatan mereka.

2. P: Bagaimana hasil pendistribusian yang di capai dana (ZIS) pada Tahun 2021?

J: Hasil yang di capai dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) terutama pada tahun 2021 sudah berjalan efektif melalui program pemberdayaan usaha kecil serta distribusi di lakukan dengan dua sistem yakni distribusi produkti dan distribusi konsumtif. BAZNAS Kota Parepare turun langsung memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan modal usaha, sesuai dengan program pendistribusian dan pendayagunaan zakat No 8 Tahun 2018, program pokok BAZNAS dalam penyaluran zakat yaitu pemberdayaan ekonomi, kemanusiaan, Kesehatan, Pendidikan dan dakwah-advokasi. Pemberian bantuan kepada usaha-usaha kecil agar ke depannya jauh lebih bisa meningkat harapan kami dari BAZNAS ke depannya bukan lagi sebagai penerima zakat tetapi juga bisa mengeluarkan zakat, minimal bisa berinfaq atau bersedekah. Hasil yang di capai dana (ZIS) juga bisa di lihat dari jumlah kemiskinan pada Tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup besar.



Nama : Azwaruddin,S.E

Hari/Tanggal : Jumat, 17 Juni 2022

Lokasi : BAZNAS Kota Parepare

- P:** Bagaimana Pendayagunaan dana (ZIS) di BAZNAS Kota Parepare ?

J: Pendayagunaan dana (ZIS) di BAZNAS Kota Parepare dan mengatakan bahwa (ZIS) dari segi kesejahteraan sangat berguna kepada masyarakat yang telah di bantu terlebih dalam hal kebutuhan konsumtif berupa materi atau uang yang akan di berikan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhannya atau memberikan bantuan modal usaha jika mempunyai usaha. Tolak ukur dari pendayagunaan dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) ialah dengan pengumpulan dana (ZIS) akan berkaitan berapa banyak yang di kumpulkan serta berapa banyak yang di berikan kepada masyarakat. Pendayagunaan zakat produktif dalam kategori ini dana (ZIS) di berikan kepada masyarakat dalam bentuk modal yang di perdayagunakan untuk membantu pengusaha kecil.
- P :** Bagaimana hasil pendistribusian yang di capai dana (ZIS) Tahun 2021 ?

J : Hasil yang di capai dana zakat, infaq dan shadaqah terutama pada Tahun 2021 sangat baik karena BAZNAS Kota Parepare bekerja sama dengan pemerintah kelurahan dan kecamatan setempat terutama KESRA banyak membantu BAZNAS terutama mengenai Informasi, orang-orang yang akan di bantu dengan memberikan data, hasil dana (ZIS) pada Tahun 2021 berjalan lancar karena dana yang di kumpulkan oleh BAZNAS Kota Parepare habis di distribusikan atau habis di bagikan kepada masyarakat terutama masyarakat miskin yang mempunyai usaha kecil.

Nama : Nursyamsi, S.Kom

Hari/Tanggal : Jumat, 17 Juni 2022

Lokasi : BAZNAS Kota Parepare

1. **P:** Bagaimana Pendayagunaan dana (ZIS) di BAZNAS Kota Parepare ?

J: Pendayagunaan dana (ZIS) sangat di perlukan monitoring dan pembinaan kepada mustahik yang menerima dana (ZIS) maka dari itu BAZNAS Kota Parepare melakukan monitoring dan memberikan laporan yang transparan sehingga diketahui oleh para muzakki maupun masyarakat secara keseluruhan mengenai pemanfaatan dan pendayagunaan dana (ZIS).

2. **P:** Bagaimana hasil pendistribusian yang di capai dana (ZIS) Tahun 2021 ?

J: Hasil pendistribusian yang di capai dana (ZIS) efektif terutama pada tahun 2021 dana yang terkumpul pada BAZNAS telah habis di salurkan kepada masyarakat yang membutuhkan terutama masyarakat yang memiliki usaha tetapi tidak mempunyai modal usaha.

Nama: Ibu Sitti Khadijah

Hari / Tanggl: 14 Juni 2022

Lokasi: Jl. Pett Oddo No. 38B Parepare

1. **P:** Bagaimana tanggapan ibu mengenai pendayagunaan dana (ZIS) dari BAZNAS melalui program pemberdayaan usaha kecil?

J:Menurut saya dengan adanya program bantuan modal usaha sangat bagus. Sebagai masyarakat yang mempunyai usaha kecil yang membutuhkan modal usaha sangat terbantu dan efektif dengan adanya bantuan modal dari BAZNAS Kota Parepare karna dengan bantuan modal tersebut bisa digunakan untuk membeli peralatan dan bahan terlebih usaha kerang yang saya miliki membutuhkan peralatan untuk memotong kerang tersebut agar lebih mudah di bentuk menjadi kerajinan tangan serta dengan adanya peralatan tersebut produksi lebih banyak dan bisa meningkatkan pendapatan.

2. **P:** Bagaimana tanggapan ibu mengenai Pendistribusian dana (ZIS) dari BAZNAS melalui program modal usaha?

J:Sistem pendistribusian dana (ZIS) melalui program modal usaha menurut saya sangat baik dan efektif serta pihak BAZNAS langsung memberikan dana tersebut kepada kami secara langsung sehingga sangat transparan pendistribusiannya.

Nama: Kamariah

Hari/ Tanggal: 14 Juni 2022

Lokasi: Jl. Syamsul Bahri

1. **P:** Bagaimana tanggapan ibu mengenai pendayagunaan dana (ZIS) dari BAZNAS melalui program pemberdayaan usaha kecil ?

J: pemberdayaan modal yang di berikan oleh BAZNAS Kota Parepare sangat berguna dan bermanfaat terlebih untuk masyarakat yang kurang mampu dengan adanya modal usaha yang di berikan bisa menjalankan uahanya dengan baik agar mendapatkan pendapatan yang lebih baik juga sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

2. **P:** Bagaimana tanggapan ibu mengenai Pendistribusian dana (ZIS) dari BAZNAS melalui program modal usaha?

J: Pendistribusian dana (ZIS) melalui program modal usaha menurut saya BAZNAS sudah optimal dalam mendistribusikan dana (ZIS) serta sangat membantu meningkatkan usaha.

Nama: Firmanzah

Hari/ Tanggal:

Lokasi: Jl Jambu No 60

1. **P:**Bagaimana tanggapan Bapak mengenai pendayagunaan dana (ZIS) dari BAZNAS melalui program pemberdayaan usaha kecil?

J:Bantuan modal yang di berikan oleh BAZNAS kepada saya sangat membantu serta sangat efektif untuk usaha saya karna saya dapat membeli peralatan bengkel lebih banyak dan BAZNAS Kota Parepare juga memberikan bantuan modal sesuai dengan kebutuhan usaha dan sangat transparan dalam menyalurkan modal kemudian di berikan langsung oleh si penerima, dengan adanya modal dari BAZNAS dapat menambah peralatan bengkel sehingga memadahi pemasukan juga jauh lebih baik.

2. **P:**Bagaimana tanggapan Bapak mengenai Pendistribusian dana (ZIS) dari BAZNAS melalui program modal usaha?

J:Pendistribusian dana (ZIS) dengan sistem modal usaha bahwa dana (ZIS) yang di distribusikan oleh BAZNAS sangat membantu dengan memberikan bantuan dana kepada masyarakat yang mempunyai usaha kecil-kecilan dapat membantu untuk meningkatkan usahanya juga dapat memperbaiki keadaan ekonomi jika masyarakat juga dapat menggunakan bantuan tersebut dengan baik.

Nama: Rahma L

Hari/ Tanggal:

Lokasi: Jl Mangga Tengah

1. **P:** Bagaimana tanggapan Ibu mengenai pendayagunaan dana (ZIS) dari BAZNAS melalui program pemberdayaan usaha kecil?

J:Bantuan modal usaha dari BAZNAS Kota Parepare sangat bagus untuk usaha saya dengan adanya modal usaha tersebut produksi abon ikan saya bisa lebih banyak di bandingkan dengan modal saya sendiri tidak hanya itu dengan meningkatnya produksi abon ikan pendapatan juga lebih meningkat dari biasanya seiring dengan meningkatnya produksi abon ikan saya bisa mengambil karyawan dari masyarakat yang tidak mampu untuk bekerja dalam pembuatan abon ikan jadi orang lain juga mendapatkan pendapatan.

2. **P:** Bagaimana tanggapan Ibu mengenai Pendistribusian dana (ZIS) dari BAZNAS melalui program modal usaha?

J:Dana (ZIS) yang di berikan oleh BAZNAS dengan program modal usaha sangat efektif untuk masyarakat kecil yang mempunyai modal usaha namun tidak memiliki modal usaha dengan modal usaha yang di berikan oleh BAZNAS usaha dapat di tingkatkan dan di gunakan berulang kali dan begitu juga dengan masyarakat yang tidak mempunyai usaha bisa membuka usaha dengan bantuan modal usaha dari BAZNAS.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2064/In.39.8/PP.00.9/06/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ALIYAH NAJWAH INDAH
Tempat/ Tgl. Lahir : PINRANG, 18 JULI 2000
NIM : 18.2700.003
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN ZAKAT
DAN WAKAF
Semester : VIII (DELAPAN)
Alamat : ULUTEDONG, KEL. MACCORAWALIE, KEC. WATANG
SAWITTO, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

EFEKTIFITAS MANAJEMEN DANA ZIS DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

2 Juni 2022

Dekan,



Muzdalifah Muhammadun



SRN IP000331

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Hasan Nomor 28 Telp (0421) 23394 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 331/IP/DPM-PTSP/6/2022

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
 NAMA : **ALIYAH RAJWAH INDAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **EKONOMI DAN BISNIS**

ALAMAT : **ULUTEDONG, KABUPATEN PINRANG**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUJUK PENELITIAN : **EFEKTIFITAS MANAJEMEN DANA ZIS DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA PAREPARE**

LAHA PENELITIAN : **07 Juni 2022 s.d 08 Juli 2022**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan penundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **07 Juni 2022**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
 Pangkat : **Pembina (IV/a)**
 NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : **Rp. 0,00**

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1.

• Dokumen Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.

• Dokumen yang dibuat/dibuat/ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **SSdE**.

• Dokumen yang dapat dibuktikan keabsahannya dengan terdapat di **Database DPMPTSP Kota Parepare** (sistem **QCode**).





BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
KOTA PAREPARE

Parepare, 03 Muharram 1444 H
01 Agustus 2022 M

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 364/B/BAZNAS-PAREPARE/VIII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdullah, S.Ag.,M.Pd.
Jabatan : Ketua BAZNAS Kota Parepare
Alamat : Jl. H.Agussalim No. 63 (Komp. Islamic Center Lt. 2) Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ALIYAH NAJWAH INDAH
Tempat/Tanggal Lahir : PAREPARE, 18 - 07 - 2000
Nim : 18.2700.003
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Manajemen Zakat Dan Wakaf
Alamat : Ulutedong, Kel. Maccorawalie, Kec. Wt. Sawitto, Kab. Pinrang
Maksud dan tujuan : Melakukan Penelitian dalam Penulisan Skripsi.

Mahasiswi tersebut telah melakukan penelitian di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul: "EFEKTIFITAS MANAJEMEN DANA ZIS DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT KOTA PAREPARE" mulai tanggal 07 Juni s/d 08 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Badan Amil Zakat Nasional
Kota Parepare.

Ketua,
ABDULLAH, S.Ag.,M.Pd.
NPWZ.737230010000058

KANTOR:

JL.H. AGUS SALIM No. 63 (KOMP. ISLAMIC CENTER) KOTA PAREPARE SULAWESI SELATAN
Cp. 085255994777 - 081342600904 - 085348543053
E-Mail: baznas.pare2@gmail.com

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : NURSYAMSI, S.KOM
Umur : 26 THN
Alamat : Jl. KETERAMPILAN No.145, PAREPARE

Menerangkan bahwa

Nama : Aliyah Najwah Indah
Nim : 18.2700.0003
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Efektifitas Manajemen Dana ZIS dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Parepare"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



Nursyamsi, S.Kom
NURSYAMSI, S.KOM

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : ABDULLAH, SAG., M. Pd.
Umur : 52 THN
Alamat : Jl. JEND. SUPIRMAN NO 84 PAREPARE

Menerangkan bahwa

Nama : Aliyah Najwah Indah
Nim : 18.2700.0003
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Efektifitas Manajemen Dana ZIS dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Parepare"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



ABDULLAH, SAG., M. Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : AZWARUDIN
Umur : 36 THU
Alamat : BTW. Timorana

Menerangkan bahwa

Nama : Aliyah Najwah Indah
Nim : 18.2700.0003
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Efektifitas Manajemen Dana ZIS dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Parepare"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



Parepare,

AZWARUDIN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : FIKRANZAGI

Umur : 35 tahun

Alamat : Jl. JAMBU

Menerangkan bahwa

Nama : Aliyah Najwah Indah

Nim : 18.2700.0003

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Efektifitas Manajemen Dana ZIS dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Parepare"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : KANAMAH
Umur : 45 THN
Alamat : Jl. SYAMSUL BAHMI

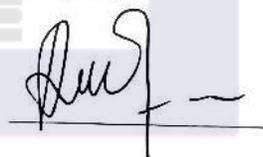
Menerangkan bahwa

Nama : Aliyah Najwah Indah
Nim : 18.2700.0003
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Efektifitas Manajemen Dana ZIS dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Parepare”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : *RAHMA L*
Umur : *59 TIAN*
Alamat : *Jl. MANCA TENGAH*

Menerangkan bahwa

Nama : Aliyah Najwah Indah
Nim : 18.2700.0003
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Efektifitas Manajemen Dana ZIS dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Parepare”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Sitti Madiyah
Umur : 39 tahun
Alamat : Jl. PETAH OMBU

Menerangkan bahwa

Nama : Aliyah Najwah Indah
Nim : 18.2700.0003
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Efektifitas Manajemen Dana ZIS dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Parepare"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

PAREPARE Parepare,



DOKUMENTASI









PAKREPA













BIODATA PENULIS



Aliyah Najwah Indah, lahir di Pinrang pada tanggal 18 Juli 2000. Anak Pertamadari 2 bersaudara yaitu pasangan Abd Kadir dan Hj. Andi Suriana. Penulis berkebangsaan Negara Indonesia dan beragama Islam riwayat pendidikan penulis memulai pendidikan di SDN 01 Nabire Papua pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 5 Pinrang pada tahun 2015, selanjutnya di tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pinrang pada tahun 2015 sampai 2018. Dan pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di STAIN Parepare yang kini berubah menjadi IAIN Parepare dengan mengambil jurusan FEBI, program Manajemen Zakat dan Wakaf. Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.), penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana mestinya dan mengajukan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul **“Efektifitas Manajemen Dana ZIS Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Parepare”** tahun 2022.